



**PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA DALAM  
MENGATASI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN I  
KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**Ibadul Rohman  
NIM. 14 302 00060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA DALAM  
MENGATASI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN I  
KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**Ibadul Rohman  
NIM. 14 302 00060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA DALAM  
MENGATASI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN I  
KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**IBADUL ROHMAN**

**NIM. 14 302 00060**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Armyn Hasibuan M.Ag**  
**NIP. 196209241994031005**

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Amran S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197603022009011005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
A.n. Ibadul Rohman  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Juni 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ibadul Rohman** yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA DALAM MENGATASI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 19620924 1994031005

PEMBIMBING II

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197603022009011005

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBADUL ROHMAN  
NIM : 14 302 00060  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI  
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA  
DALAM MENGATASI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN  
I KELURAHAN PANYANGGAR KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Juni 2020  
Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
900555AHF01914620  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



PSB

IBADUL ROHMAN  
NIM. 14 302 00060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpunan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBADUL ROHMAN  
Nim : 14 302 00060  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Mengatasi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpunan**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpunan, 22 Juni 2020  
Saya yang Menyatakan,



**IBADUL ROHMAN**  
**NIM. 14 302 00060**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : IBADUL ROHMAN  
**NIM** : 14 302 00060  
**JUDUL SKRIPSI** : PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA  
DALAM MENGATASI PERJUDIAN DI  
LINGKUNGAN I KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUNAN

**Ketua**

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

**Sekretaris**

Maslina Daulay, MA

NIP.197605102003122003

**Anggota**

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

Maslina Daulay, MA

NIP.197605102003122003

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP.197603022009011005

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.196905261995032001

**Pelaksana Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 26 Juni 2020  
**Pukul** : 09.30 WIB s/d selesai  
**Hasil/Nilai** : 70,5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,63  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Nomor: 506/ In.14/ F.4c/ PP.00.9/ 06/ 2020**

Skripsi Berjudul : **PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA  
DALAM MENGATASI PERJUDIAN DI  
LINGKUNGAN I KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **Ibadul Rohman**  
NIM : **14 302 00060**  
Fakultas/ Jurusan : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling  
Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2020

Dekan,  
  
**Dr. ALI SATI, M. Ag**  
**NIP. 196209261993031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Nomor: 506/ In.14/ F.4c/ PP.00.9/ 06/ 2020**

Skripsi Berjudul : **PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA  
DALAM MENGATASI PERJUDIAN DI  
LINGKUNGAN I KELURAHAN PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **Ibadul Rohman**  
NIM : **14 302 00060**  
Fakultas/ Jurusan : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling  
Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2020

Dekan,  
  
**DIAJI SATTI, M.Ag**  
**NIP. 196209261993031001**

## ABSTRAK

**Nama : Ibadul Rohman**

**NIM : 14 302 00060**

**Judul : Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Mengatasi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan**

Latarbelakang penelitian ini adalah adanya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan yaitu bermain judi. Hal ini disebabkan adanya penyalahgunaan sarana dan prasarana yang ada di kedai kopi dan tempat tertentu seperti permainan kartu, dan olahraga yang digunakan untuk menghibur ataupun menyalurkan hobi, dijadikan remaja sebagai bahan untuk taruhan dan bermain judi, sehingga menimbulkan masalah dan banyaknya jenis-jenis judi yang dilakukan remaja. Peranan orangtua sangat penting, dengan harapan peranan orangtua ini dapat mencegah dan menghentikan perjudian.

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja dan bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja dan peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu orangtua remaja yang berjumlah 30 orang dan 15 orang remaja yang berusia 15-24 tahun, Sumber data sekunder yaitu 3 orang tokoh agama, 3 orang tokoh masyarakat, 1 orang kepala lingkungan dan 1 orang kepala kelurahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diketahui bahwa jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja yaitu judi kartu, judi bola, judi sabung ayam, dan judi togel. Peranan orangtua dalam membimbing remaja dalam mengatasi perjudian dilakukan dengan cara orangtua yang selalu memberikan nasehat, perhatian/ pengawasan, motivasi dan memberikan hukuman kepada anak remaja dan adanya patroli razia perjudian yang dilakukan staf pemerintahan atau kepolisian.

**Kata kunci: Membimbing, Mengatasi, Perjudian**

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini., serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhai Allah SWT, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN, Bapak Pembantu Rektor yaitu bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, bapak dr. Anhar, MA dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, Ma.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidempuan. Serta terimakasih kepada Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai penasehat akademik penulis.
3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta Ayahanda Alm. Muhammad Roden Pasaribu, ibunda Emmy Kholilah Hasibuan, kakanda Febriana Pasaribu, adinda Wirna Sari, Windi Rena,

Wahyu Ananda dan Keponakan Tersayang Gibran Mulia, yang paling berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih kepada kakek Payungan Hasibuan, Paman Andi Ilyas Hasibuan, Jhonny Hasibuan, Roni Hasibuan, Ali Sabbana Hasibuan, Bibi Elis Tina Hsb, Juli Sadarma Hsb, Lani Hsb, Juraida Hsb dan Nur Ainun Hsb. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Ayahanda Ali Aceh Pasaribu dan Ibunda Rosdiani Harahap. kepada kakanda Annisa Zakiah Pasaribu, Fathul Jannah Pasaribu, Khodijah Khoirunnisa Pasaribu, adinda Muhammad Yusuf Pasaribu, Murtado Muthohari Pasaribu dan Soleha Pasaribu. Telah memberikan memotivasi dan dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Sahabat-sahabat di Bimbingan Konseling Islam yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Sahabat-sahabat saya Ninni Adelina Pulungan, Nadya Harahap, Hamidah Lubis, Ade Ito Ritonga, Fadilatul Hidayah, Ade Irma Suryani Ritonga, Sarifa Hannum, Siska Yulihana, Afridiniah, Abdurrohman,

10. Untuk keluarga besar HIMADIKSI IAIN Padangsidimpuan, terimakasih atas dukungan, kebersamaan, ilmu, pengalaman, waktu dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam berorganisasi dan tetap mampu berprestasi dalam akademik.
11. Kepada Ibu Kepala Kelurahan Panyanggar dan Bapak Kepala Lingkungan I Kelurahan Panyanggar telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khoirot*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidimpuan, 22 Juni 2020

Penulis

**Ibadul Rohman**

**Nim: 1430200060**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	16
1. Peranan .....	16
a. Pengertian Peranan .....	16
b. Struktur Peranan .....	16
c. Pengelompokan Peranan .....	17
2. Orangtua .....	18
a. Pengertian Orangtua .....	18
b. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua .....	19
c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Peranan Orangtua .....	20
d. Peranan Orangtua Membimbing Remaja .....	20
3. Membimbing .....	22
a. Pengertian Bimbingan .....	22
b. Fungsi Bimbingan .....	24
c. Tujuan Bimbingan .....	24
d. Metode Bimbingan .....	25

4. Perjudian.....	26
a. Pengertian Perjudian .....	26
b. Jenis- Jenis Perjudian .....	28
c. Faktor – Faktor Yang Penyebab Perjudian.....	29
5. Remaja.....	30
a. Pengertian Remaja.....	30
b. Batas Usia Remaja.....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrument Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	45
1. Temuan Umum.....	45
a. Letak Geografis Kelurahan Panyanggar.....	45
b. Keadaan Demografis Kelurahan Panyanggar.....	46
2. Temuan Khusus.....	49
a. Jenis-Jenis Perjudian Yang Dilakukan Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar .....	49
b. Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Menanggulangi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar.....	69
B. Analisis Hasil Penelitian.....	94
<b>BAB V PENUTUPAN</b>	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1 .....</b>	<b>47</b>
<b>TABEL 2 .....</b>	<b>47</b>
<b>TABEL 3 .....</b>	<b>48</b>
<b>TABEL 4 .....</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 5 .....</b>	<b>91</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikuti oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya dan juga kelompok sosial terkecil dalam sebuah masyarakat. Dalam keluarga berlangsung proses pewarisan norma, nilai, etik, moral, dan agama serta kebudayaan pada umumnya. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi budi pekerti tiap-tiap manusia.<sup>1</sup>

Orangtua dalam sebuah keluarga berperan sebagai pembentukan karakter dan membina moral anak terutama pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, karena orangtua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma kepada anak. Mengingat anak menjadi tanggung jawab orangtua hingga akhirat, sepantasnya orangtua meningkatkan semangat membimbing dan mendidik anak dengan cara-cara yang menarik, inovatif, religius dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Duane Schult, *Psikologi Perkembangan: Model-Model Kepribadian Sehat*, Diterjemahkan dari “*Growth Psychology: Models Of The Healty Personality*” oleh Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 31

<sup>2</sup> Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hlm. 13.

Peranan orangtua adalah keikutsertaan orangtua dalam membina, membimbing, dan mendidik anak. Peranan orangtua dalam membimbing anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar yang baik untuk mematuhi peraturan rumah dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT. Telah berfirman dalam Q.S.

At - Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargam dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Maksud ayat di atas Allah SWT., memberikan peringatan untuk menjaga diri dan keluarga sehingga terhindar dari api neraka. Menjaga diri yaitu dengan melaksanakan perintah Allah SWT., dan menjauhi yang menjadi larangan Allah SWT. Menjaga keluarga yaitu memberikan bimbingan dan mengajarkan aqidah, adab, syariat mengenai halal-haram serta hal-hal yang

<sup>3</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 560

mampu mendorong anggota keluarga dalam ketaatan kepada Allah SWT., mencegah anggota keluarga dari perbuatan yang menuduhakai Allah SWT.

Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orangtua juga mengalami perubahan. Peranan orangtua yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu:

- 1) Pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- 2) Pada masa kanak-kanak berperan sebagai pelindung (*protector*)
- 3) Pada usia prasekolah berperan sebagai pengasuh (*nurturer*)
- 4) Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (*encourager*)
- 5) Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (*counselor*).<sup>5</sup>

Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam menentukan ke arah mana dan bagaimana kepribadian anak yang akan dibentuk. Sehingga diperlukan bimbingan untuk memberikan arahan yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.<sup>6</sup>

Membina, membimbing, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orangtua dalam usaha membentuk kepribadian anak.<sup>7</sup> Untuk menjawab segala rasa ingin tahu dari seorang anak remaja maka hal yang paling penting yang dilakukan orangtua adalah mampu menjadi contoh teladan bagi anaknya, mampu memberikan pengajaran dan perdebatan yang baik bagi anaknya.

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

<sup>7</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya, perjudian selalu terkait dengan dunia malam dan hiburan. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang dikalangan masyarakat Indonesia baik yang dilakukan dengan cara terang-terangan ataupun dengan cara sembunyi-sembunyi.<sup>8</sup>

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.<sup>9</sup>

Judi adalah suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu.<sup>10</sup>

Kasus judi ataupun perjudian semakin hari semakin bertambah jumlahnya dan berkembang modelnya. Pada hakekatnya perjudian bertentangan dengan norma agama, kesusilaan, dan moral pancasila serta membahayakan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Perjudian

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 68.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>10</sup> Ibrahim Hosen, *Apakah Judi Itu?* (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Al-Qur'an, 1987), hlm. 18.

merupakan pelanggaran terhadap budaya sosial di Indonesia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 90, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya arak, judi, berhala dan mengundi nasib adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kalian mendapat keberuntungan.<sup>11</sup>

Maksud ayat di atas menjelaskan salah satunya perintah larangan terhadap *maisir*. *Al-maisir* memiliki beberapa makna yaitu lunak, tunduk, keharusan, dan mudah. *Maisir* berasal dari kata “*yasara*” yang artinya keharusan, yaitu keharusan bagi yang kalah dalam berjudi memberikan sesuatu kepada yang menang yang menjadi taruhannya. *Maisir* juga berasal dari kata “*yusrun*” yang artinya mudah, yaitu suatu cara mendapatkan rezeki dengan mudah tanpa susah payah. Dalam bahasa Arab *maisir* sering disebut *Qimar* yang artinya taruhan. *Maisir* bermakna judi yaitu sesuatu yang menjadikan seseorang untung dan pihak lainnya dirugikan yang dilakukan dengan permainan dan taruhan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 123.

<sup>12</sup> Ibrahim Hosen, Op.Cit., hlm. 25

Bentuk perjudian yang paling sederhana ialah macam-macam permainan yang bisa dikuasai dengan cepat dan mudah oleh pelakunya. Akan tetapi, unsur keterampilan bermain atau kepandaian menebak serta memperkirakan hasil dapat direduksi seminimal mungkin. Contoh permainan tersebut ialah dadu yang sangat digemari oleh orang pada zaman dahulu sampai sekarang. Kemudian permainan kartu, misalnya kartu domino, dimana unsur menang dan kalah sangat bergantung pada distribusi kartu dan oleh faktor kebetulan. Sementara itu, kepandaian/ keterampilan main kartu kurang berperan dalam kesempatan ini.

Perjudian adalah perilaku menyimpang yang termasuk dalam patologis sosial. Judi terkadang membuat orang melakukan hal-hal yang sifatnya kriminal seperti mencuri ataupun tindakan yang melanggar hukum demi menunjang biaya bermain judi.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal bahwa perjudian yang dilakukan oleh remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar adalah penyalahgunaan dari sarana dan prasarana permainan yang ada dan tersedia di kedai kopi dan warung-warung makanan seperti domino, dadu, dan sabung ayam. Mereka menggunakan uang ataupun barang yang bernilai yang dapat ditukarkan dengan uang sebagai alat untuk taruhan. Remaja yang melakukan perjudian

---

<sup>13</sup>Jati Permana Dan Sri Maryati Deliana, “Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Sukorejo Kabupaten Bekasi”, Dalam Jurnal Intuisi, Volume 6, No. 6, No. ISSN: 2086-0803, Juli 2014, hlm. 81-82.

ada 23 orang dengan bentuk perjudian yang berbeda-beda. Seperti perjudian dadu, sabung ayam, perjudian *two* (menggunakan dua uang logam), permainan ketangkasan dengan tebak-menebak sesuatu yang akan terjadi yang belum tentu hasilnya, dan perjudian *online* yang dapat di penelusuran dengan mudah menggunakan *handphone* android. Dampak dari perjudian yang dilakukan oleh remaja berindikasi pada rusaknya hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat, mengganggu prestasi belajar, menimbulkan masalah keuangan dan menjerumuskan remaja kepada narkoba dan kriminalitas.<sup>14</sup>

Lingkungan sangat berpengaruh pada terbentuknya perilaku manusia. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku bahkan kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Terbentuknya perilaku judi dikarenakan adanya faktor lingkungan, kemudian ketertarikan terhadap bermain judi adalah sebuah kebutuhan akan suatu hiburan bisa dikatakan merupakan faktor psikologis dan faktor biologisnya yaitu kebutuhan akan materi atau uang disebabkan uang saku yang diberikan orangtua tidak cukup untuk sehari-hari.

Kebiasaan berjudi yang remaja lakukan terjadi pada hari libur sekolah, dimana mereka memiliki banyak waktu kosong dan diisi dengan cara berjudi dengan remaja lainnya saat berkumpul bersama di sebut kedai atau tempat tongkrongan. Perjudian yang remaja lakukan membuat kondisi mental remaja

---

<sup>14</sup>*Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 7 Oktober 2018.

menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat mengambil resiko tanpa pertimbangan, pekerjaan menjadi terlantar, mudah tersinggung dan cepat marah-marah dan kepribadian menjadi sangat labil, sehingga menyebabkan mereka berani mencuri, berbohong, menipu orangtua atau orang lain untuk mendapatkan tambahan modal untuk berjudi.<sup>15</sup>

Mencuri uang orangtua merupakan hal yang paling sering dilakukan dalam mencari tambahan modal untuk berjudi. Sehingga mereka membohongi orangtua dengan meminta uang SPP sekolah untuk dibayar akan tetapi digunakan untuk modal berjudi. Hal ini membuat mereka merasa cemas karena akan terjadi konflik antara orangtua dan anaknya. Sehingga hubungan orangtua dengan mereka yang berperjudian ini menjadi kurang harmonis.

Segala permasalahan yang dialami oleh remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan baik pada saat melakukan perilaku berjudi dan dampak dari perjudian yang dilakukan mereka menyebabkan kecemasan ketika orangtua sudah mengetahui perbuatannya.<sup>16</sup>

Adapun alasan peneliti memilih judul ini disebabkan Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan adalah adanya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan remaja yaitu bermain judi. Hal ini disebabkan adanya penyalahgunaan sarana dan prasarana di kedai kopi dan tempat

---

<sup>15</sup>*Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 Oktober 2018.

<sup>16</sup>Muhammad Sholeh, Orangtua Remaja Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

tertentu seperti permainan kartu, batu domino dan olahraga lainnya. Permainan ini ditujukan untuk hiburan dan menyalurkan hobi disalahgunakan remaja dengan membuat taruhan uang dan bermain judi, sehingga menimbulkan masalah baik untuk remaja, orangtua maupun masyarakat. Hal ini merupakan komponen yang perlu diperhatikan dan diteliti khususnya perjudian yang dilakukan remaja dan peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian pada remaja dan supaya perjudian bisa dihentikan dan tidak menular kepada remaja lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian pada remaja, khususnya berusia 15-24 tahun. Maka atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang **“Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Mengatasi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini adalah perjudian yang dilakukan oleh remaja yaitu bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.
  - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penullis tentang peranan orangtua membimbing remaja mengatasi perjudian remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
  - c. Untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai salah satu acuan atau panduan bagi peneliti lain yang memiliki unsur kesamaan dalam judul penulisan ilmiah ini.
  - b. Memberikan kontribusi kepada pembaca dan masyarakat tentang peranan orangtua membimbing dalam mengatasi perjudian pasa remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Sebagai bahan masukan bagi para guru BK/ konselor kemasyarakatan.
  - c. Menjadi bahan kajian bagi para mahasiswa di lingkungan fakultas dakwah IAIN Padangsidempuan.
  - d. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

## F. Batasan Istilah

Ada 6 istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai maksud judul ini, seperti berikut:

1. Peranan berasal dari kata “peran” yang artinya proses dinamis kedudukan (status).<sup>17</sup> peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peranan adalah segala bentuk tindakan orangtua dalam membimbing remaja sehingga tidak melakukan perjudian.
2. Orangtua adalah ayah ibu kandung, (orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>19</sup> Orangtua juga diartikan sebagai dua orang yang berbeda jenis kelamin yang mengokohkan hubungan dalam bentuk ikatan perkawinan dan dari perkawinan tersebut menghasilkan individu baru sebagai keturunan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan orangtua adalah ayah dan ibu, tokoh masyarakat dan alim ulama.

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212.

<sup>18</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 537.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 756

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20.

3. Membimbing berasal dari kata “Bimbingan” adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan juga diartikan sebagai usaha secara demokratis dan sungguh sungguh untuk memberi bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya.<sup>21</sup>
4. Remaja adalah suatu periode masa perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang semenjak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasanya.<sup>22</sup> Pemuda adalah masa dewasa awal yaitu yang berusia 25- 40 tahun. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan remaja adalah individu yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia.
5. Mengatasi berarti memecahkan masalah, menyelesaikan masalah dan menghadapi masalah.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mengatasi adalah pemberian bantuan dari orangtua kepada remaja untuk menghadapi dan memecahkan masalah dari remaja tersebut.

---

<sup>21</sup>Tri Sukitman, *Panduan Lengkap Dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 18.

<sup>22</sup> Ahmad Juntika Nurichsan, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, Dan Bimbingan*, (Bandung: PT PT Refika Aditama, 2013), hlm. 67

<sup>23</sup>Risky Maulana Dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), hlm. 398.

6. Perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya risiko dan harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan, dan kejadian yang tidak atau belum pasti berhasil.<sup>24</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan judi adalah permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan.

Dari batasan istilah di atas maka dapat dikemukakan bahwa peranan orangtua membimbing remaja dalam menanggulangi perjudian pada remaja adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak sesuai dengan status dan kedudukannya dalam masyarakat, khususnya yang berusia 15-24 tahun, sehingga terhindar dan berhenti melakukan perjudian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan berikut dipaparkan sistematika pembahasan.

Bab pertama pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah alasan peneliti mengangkat judul ini, selanjutnya batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>24</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 58.

Bab kedua kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka berisi tentang peranan, orangtua, membimbing, perjudian dan remaja.

Bab ketiga metodologi penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima penutupan membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Peranan

#### 1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran” yang artinya pemain, pemain sandiwara, lakon yang dimainkan.<sup>25</sup> Menurut Abu ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>26</sup>

Menurut Poerwadarminta, kata “peran” dapat dibubuhi dengan kata imbuhan yaitu akhiran “an” yang akhirnya memunculkan kata “peranan”.<sup>27</sup> Peranan (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Rizki Maulana Dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), hlm. 317.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 256.

<sup>27</sup> Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 271.

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 210.

## 2. Struktur Peranan

Struktur peranan terbagi 2, yaitu:

- a. Peranan formal (peranan yang nampak jelas)  
Peranan formal yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peranan formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- b. Peranan informal (peranan tertutup)  
Peranan informal yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.<sup>29</sup>

Menurut Levinson, peranan mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>30</sup>

## 3. Pengelompokan Peranan

Ada 3 pengelompokan peranan dalam sebuah organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan antarpribadi (*interpersonal role*).  
Dalam peranan antar pribadi ini, seorang atasan harus bertindak sebagai tokoh, pemimpin, dan penghubung sehingga organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar.

---

<sup>29</sup><https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. diakses pada hari sabtu tanggal 14 maret 2020 jam 15:25 WIB.

<sup>30</sup>Soejono Soekanto, *Op., Cit.*, hlm. 211.

- b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*informational role*).  
Dalam peranan informasi, seorang atasan bertugas sebagai pemantau (penerima dan pengumpul informasi) dan diseminator (menangani proses transisi informasi yang masuk kedalam organisasi).
- c. Peranan pengambil keputusan (*decisional role*).  
Dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Secara otoritas formal sebagai pusat informasi.<sup>31</sup>

## B. Orangtua

### 1. Pengertian Orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), atau orang yang dihormati dan disegani.<sup>32</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, orangtua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 756.

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 172.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dalam hal membina, membimbing dan mendidik anaknya sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab dan pembinaan intelektual

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua

Menurut Hofmann dan Lippit bahwa peranan orangtua dipengaruhi oleh:

- a. Kepribadian orangtua  
Meliputi bagaimana pengamalan orangtua sebelumnya ketika diasuh oleh orangtuanya dan pengalaman-pengalaman dalam perkawinan.
- b. Pendidikan orangtua  
Meliputi orangtua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi mereka dalam membina, membimbing dan mendidik anak.
- c. Keadaan dalam keluarga  
Meliputi besar kecilnya jumlah keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal dalam hal ini tinggal di desa atau di kota.
- d. Pandangan orangtua terhadap anak  
Meliputi bagaimana orangtua menerapkan disiplin kepada anak, model penolakan dan penerimaan orangtua terhadap anak, dan bagaimana harapan-harapan orangtua terhadap anaknya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88.

<sup>35</sup> <http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor> yang mempengaruhi pola asuh orangtua. html. Diakses pada tanggal 10 april 2019 pukul 21.18 WIB.

#### 4. Peranan Orangtua Membimbing Remaja

Adapun peranan orangtua dalam membimbing remaja di dalam lingkungan keluarga, sebagai berikut:

a. Sebagai pemberi nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang moral yang mulia dalam agama Islam. Sehingga orangtua hendaknya memahami dalam membimbing anak-anaknya memberikan nasehat secara spritual, moral, dan sosial dapat menjadikan anak yang baik akhlaknya serta berpikir jernih dan berwawasan luas.<sup>36</sup>

b. Sebagai pemberi perhatian dan pengawasan

Perhatian dan pengawasan maksudnya mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral. Pengawasan ini dilakukan mengingat manusia bersifat tidak sempurna, kemungkinan untuk berbuat salah selalu ada, apalagi anak lekas melupakan larangan dan perintah yang baru saja diberikan kepada mereka. Aturan-aturan dan

---

<sup>36</sup>Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Soleha Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hlm. 515.

larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>37</sup>

c. Sebagai pemberi motivasi

Orangtua senantiasa memberikan dorongan terhadap remaja. Orangtua memiliki beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi remaja, diantaranya memberikan perhatian, pujian, hadiah, dan menemaninya belajar.<sup>38</sup>

d. Sebagai pemberi hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang dibenarkan dalam membimbing anak menurut Islam, namun tentu saja hukuman itu harus dilakukan secara benar dan tepat. Islam tidak menerapkan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana, jika keadaannya sudah memaksa, untuk menata anak dan mengembalikannya ke jalan Islam.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Morisson, *Psikologi Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 246

<sup>38</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 73.

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 186.

## C. Membimbing

### 1. Pengertian Membimbing

Membimbing berasal dari kata “bimbingan” berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, ataupun mengemudi).<sup>40</sup> Selain itu, menurut Tohirin kata “*guide*” memiliki arti sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*).<sup>41</sup>

Membimbing adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dengan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua.<sup>42</sup> Sehingga tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai

---

<sup>40</sup>Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 79.

<sup>41</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 16.

<sup>42</sup>Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 5.

penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>43</sup>

## 2. Fungsi Membimbing

Apabila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai dua fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pencegahan (preventif), maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
- b. Fungsi penyaluran, maksudnya adalah bimbingan berfungsi memberi bantuan kepada anak untuk mendapat kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.<sup>44</sup>
- c. Fungsi penuntasan (kuratif), maksudnya adalah bimbingan dan konseling berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh anak.<sup>45</sup>

Apabila ditinjau dari sifatnya, bimbingan mempunyai tujuh fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman
- b. Preventif
- c. Pengembangan
- d. Perbaikan (penyembuhan)
- e. Penyaluran
- f. Adaptasi
- g. Penyesuaian<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 278.

<sup>44</sup>H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Trayon Press, 1992), hlm. 14.

<sup>45</sup>Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21

<sup>46</sup>Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17.

### 3. Tujuan Membimbing

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.<sup>47</sup> Dengan demikian pelaksanaan bimbingan tidak saja fokus pada layanan bagi seluruh individu tetapi juga pada seluruh aspek kehidupannya.<sup>48</sup>

Tujuan umum membimbing adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 58.

<sup>48</sup> Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Bekasi: Madani Production, 2007), hlm. 16-17.

<sup>49</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

#### 4. Metode Membimbing Individual (*Individual Guidance*)

Menurut Tohirin, ada tiga metode membimbing individual (individual guidance), yaitu:<sup>50</sup>

##### a. Konseling direktif

Dalam metode ini yang berperan aktif adalah konselor (orangtua). Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien (anak remaja) sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasehat kepada klien secara langsung tanpa melalui perantara apapun.

##### b. Konseling non direktif

Dalam metode ini, klien (anak remaja) yang lebih berperan aktif. Proses komunikasi terjadi atas kehendak atau inisiatif klien sendiri untuk konsultasi. Dalam praktiknya, konselor (orangtua) hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan.

##### c. Konseling eklektif

Metode ini adalah gabungan dari metode direktif dan non direktif yaitu konselor (orangtua) dan klien (anak remaja) sama sama aktif dalam proses bimbingan.

---

<sup>50</sup>Tohirin, *Op., Cit.*, hlm. 279-283

## D. Perjudian

### 1. Pengertian Perjudian

Judi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permainan dengan memakai uang sebagai taruhannya. Berjudi ialah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang atau harta semula.<sup>51</sup>

Perjudian menurut Kartini Kartono adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan, dan kejadian, yang tidak atau belum pasti hasilnya.<sup>52</sup>

Menurut undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat 3, Permainan judi adalah tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang, pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung keputusan perlombaan atau permainan

---

<sup>51</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 419.

<sup>52</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 56.

lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertaruhan lainnya.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perjudian adalah suatu permainan atau peristiwa yang belum pasti hasilnya menggunakan uang atau barang yang bernilai sebagai taruhannya yang dilakukan secara sengaja sehingga ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

## 2. Jenis- Jenis Perjudian

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1981 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian, pasal 1 ayat (1) disebut beberapa perjudian yaitu perjudian di kasino, perjudian di tempat-tempat keramaian, dan perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan-kebiasaan.<sup>54</sup>

Adapun perjudian jenis-jenis perjudian yang marak dilakukan oleh masyarakat antara lain sebagai berikut:

### a. Judi kartu

Judi kartu adalah suatu permainan yang menjadikan kartu remi atau domino sebagai sarana untuk bermain judi. Judi kartu sangat diminati oleh masyarakat, permainan judi kartu mengandalkan keberuntungan

---

<sup>53</sup>Republik Indonesia, *Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, (Jakarta: Sekretariat Negara), hlm. 1433.

<sup>54</sup>Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 156-157.

dan ketepatan dalam menghitung kesempatan kartu yang kemungkinan akan keluar.<sup>55</sup>

b. Judi bola

Judi bola adalah suatu permainan yang menjadikan olahraga sepakbola baik itu saat bermain sepakbola ataupun menonton pertandingan bola sebagai sarana dan prasarana bermain judi.<sup>56</sup>

c. Judi sabung ayam

Judi sabung ayam adalah suatu kegiatan mengadu dua ekor ayam dalam suatu arena untuk melihat ayam mana yang paling kuat yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana bermain judi bagi pemilik ayam dan penonton. Judi sabung ayam dibagi dua yaitu sabung ayam secara bebas dan sabung ayam dengan alat pembatas pertarungan (ring).<sup>57</sup>

d. Judi togel

Judi toto gelap (togel) adalah suatu kegiatan berjudi dengan cara menebak angka yang akan dikeluarkan oleh bandar, angka yang

---

<sup>55</sup>JeFrinaldi, “*Fenomena Perjudian Di Kalangan Pelajar*”, Dalam Jurnal Intuisi, Volume 2, No. 5, No.ISSN: 2541-2965, Juli 2014, hlm. 110.

<sup>56</sup>Husrianta, “*Studi Kasus Tentang Perilaku Pemain Judi Bola Online Dikalangan Mahasiswa*”, dalam ejournal sosiatri-sosiologi, volume 6, No.1, No. ISSN: 2535-9661, tahun 2018, hlm. 75-76.

<sup>57</sup>Abdul Ghoni, “*Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Desa Sukamurni Kabupaten Bekasi*”, Dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi, Volume 4, No.2, No. ISSN:4503-0904 hlm. 3.

ditebak minimal dua nominal secara bebas dan pelaku judi bebas dalam menaruh uang untuk memasang nomor togel.<sup>58</sup>

### 3. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Perjudian

Menurut Lanka Asmar, ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perjudian, yaitu:

- a. Faktor budaya  
Yaitu budaya yang berlaku pada masyarakat mendukung berlangsungnya aktivitas perjudian.
- b. Faktor belajar sosial  
Yaitu suatu proses dimana seseorang belajar dari tindakan orang lain, dimana faktor belajar sosial ini dapat menjadi sarana bagi penjudi untuk mempelajari teknik dari perjudian.
- c. Faktor kepribadian  
Yaitu faktor yang membedakan individu dengan individu yang lain dalam menghadapi konsekuensi dari perjudian.
- d. Faktor krisis dan stres  
Yaitu yang mendorong seseorang untuk berjudi sebagai usaha menyelesaikan masalah.
- e. Faktor waktu luang  
Yaitu aktivitas berjudi dijadikan sebagai pengisi waktu luang.<sup>59</sup>

## E. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja diistilahkan juga dengan kata *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh

---

<sup>58</sup> Sri Maryati Deliani, "Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Sukorejo Kabupaten Kendal", Dalam Jurnal Intuisi, Volume 6, No. 2, No. ISSN: 2086-0803, Juli 2014, hlm. 80-81.

<sup>59</sup>Lanka Asmar, *Peranan Orangtua Dalam Proses Persidangan Tindakan Pidana Perjudian Yang Dilakukan Oleh Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2017), hlm. 2.

menjadi dewasa.<sup>60</sup> Masa remaja (*adolescence*) adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia yaitu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.

Menurut Jhon W. Santrock, remaja (*adolescence*) adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>61</sup>

Menurut Piaget, secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja (*adolescence*) adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami

---

<sup>60</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 189

<sup>61</sup> Serly Saragih, *Perkembangan Remaja*, diterjemahkan dari “*adolescence*” oleh Jhon W. Santrock, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 23.

<sup>62</sup>Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan Dari “*Development Psychology A Life-Span Aproach*” (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206.

perkembangan atau pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, meliputi perkembangan fisik, kognitif, mental, emosional dan sosial.

## 2. Batasan Usia Remaja

Selain konsep tentang remaja, batasan usia untuk remaja juga tidak terlepas dari berbagai pandangan dan tokoh. Untuk masyarakat Indonesia individu yang dikatakan remaja ialah individu yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah.<sup>63</sup> Status perkawinan sangat menentukan di Indonesia, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat pada umumnya. Seorang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.<sup>64</sup>

Menurut Hurlock, batasan usia masa remaja adalah awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>65</sup>

Meskipun rentang usia remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan, budaya dan historisnya. Menurut Santrock, masa remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18-22

---

<sup>63</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 18.

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 18-19

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 206

tahun.<sup>66</sup> Menurut Ahmad Juntika, batasan usia remaja adalah masa remaja awal dimulai dari 11-13 sampai 14-15 tahun dan masa remaja akhir dimulai dari 14-16 sampai 18-20 tahun.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah remaja yang tergolong dalam masa remaja akhir atau yang berusia antara 15-24 tahun dan belum menikah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data sesuai digunakan untuk berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Yolanda Stepy “ Perilaku Berjudi Pada Remaja (Studi Tentang Judi Billiard Di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar)” penelitian ini berbentuk jurnal JOM FISIP volume 3 nomor 1 No. ISSN: 2355-6919 yang dibuat pada bulan februari tahun 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Hasil penelitian ini mengemukakan remaja menggunakan olahraga billiard sebagai sarana untuk bermain judi, dimana uang digunakan

---

<sup>66</sup>Serly Saragih, *Op. Cit.*, hlm. 23.

<sup>67</sup>Ahmad Juntika, *Op. Cit.*, hlm. 67.

sebagai taruhannya. Sedangkan pembentukan perilaku berjudi terjadi dikarenakan faktor lingkungan dan teman sepermainan.<sup>68</sup>

Adapun perbedaannya dengan penulis Yolanda Stepy adalah membahas perilaku judi pada remaja yaitu judi billiard, lokasi penelitian di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar, fokus penelitian pada aktivitas bermain judi billiard pada remaja dan pembentuk perilaku berjudi billiard. sedangkan peneliti membahas tentang peranan orangtua membimbing remaja dalam menanggulangi perjudian, lokasi penelitian di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, fokus penelitian pada jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja dan peranan orangtua membimbing remaja dalam menanggulangi perjudian. Adapun persamaannya dengan peneliti Yolanda Stepy adalah sama-sama membahas tentang penelitian yang dilakukan remaja, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

2. Muslim Mawan Wiji Hartono “Perjudian Pada Remaja Ditinjau Dari Faktor Belajar (*Gambling Behavior In Adolescent Learning Based On Factor*)” penelitian ini berbentuk jurnal INTUISI volume 2 nomor 5 No. ISSN: 2086-0803 dibuat bulan juli tahun 2014 di Fakultas Psikologi, Universitas Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor belajar dengan perilaku berjudi pada remaja dengan  $r_{xy} = -0,412$

---

<sup>68</sup>Yolanda Stepy, “*Perilaku Berjudi Pada Remaja*”, Dalam Jurnal JOM FISIP, Volume 3, No. 1 No.ISSN: 2355-6919, Februari 2015, hlm. 1-2.

dengan  $p = 0,001$  ( $p \leq 0,01$ ) dan adanya tanda negatif pada angka  $-0,412$  menunjukkan arah hubungan yang tidak positif hipotesis dalam penelitian ini.<sup>69</sup>

Adapun perbedaannya peneliti Muslim Mawan Wiji Hartono adalah membahas perilaku judi pada remaja ditinjau dari faktor belajar, jenis penelitian kuantitatif dengan teknik statistik, teknik analisis data yang digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, menggunakan *incidental sampling* dengan 60 subjek laki-laki berumur 17-23 tahun. Sedangkan, peneliti membahas peranan orangtua membimbing remaja dalam menanggulangi perjudian, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, menggunakan teknik *purposive sampling* 15 orang remaja berumur 15-24 tahun dan 30 orang orangtua remaja. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perjudian yang dilakukan remaja.

3. Annisa Ulil Ramadhani “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa faktor penyebab banyaknya perjudian di desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>69</sup>Muslim Marwan Wiji Hartono, “Perilaku Judi Pada Remaja Ditinjau Dari Factor Belajar”, Dalam Jurnal Intuisi, Volume 2, No. 5 No. ISSN: 2086-0803, Juli 2014, hlm. 219-220.

Adapun upaya dalam mengatasi perjudian yaitu penyuluhan agama Islam yang bersifat kuratif dan preventif.<sup>70</sup>

Adapun perbedaannya dengan penulis Annisa Ulil Ramadhani adalah membahas peran penyuluh agama islam dalam mengatasi perjudian, subjek penelitian yaitu penyuluh agama islam dan masyarakat. Sedangkan, peneliti membahas peranan orangtua membimbing remaja dalam menanggulangi perjudian, subjek penelitian adalah remaja dan orangtua remaja . Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perjudian, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

---

<sup>70</sup>Annisa Ulil Ramadhani, "*Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Gorie Marioriwawo Kabupaten Soppeng*" (Skripsi, FDK UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 42-68.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### 1. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian seperti dalam penelitian kuantitatif, namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.<sup>71</sup>

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 08 Oktober 2019 s/d 18 februari 2020 sebagaimana terlampirkan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan merupakan komponen yang perlu diteliti dan diperhatikan dalam peranan orangtua dalam membimbing remaja, perjudian yang dilalukan oleh para remajanya dan supaya perjudian

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25.

yang dilakukan oleh remaja bisa dihentikan dan tidak menular kepada remaja yang lain.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.<sup>73</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

<sup>73</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 89.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami tentang bagaimana peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah semua orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>74</sup> Menurut sugiyono, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan ini berdasarkan teknik *snowball sampling* artinya teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>75</sup> Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama memilih sampel satu atau dua orang saja, tetapi data yang didapatkan dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

Adapun informan penelitian adalah remaja, orangtua, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala lingkungan, dan kepala kelurahan yang dapat memberikan informasi tentang peranan orangtua membimbing

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.122-125.

remaja dalam mengatasi di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber subjek darimana data diperoleh.<sup>76</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer adalah data pokok dalam penelitian yaitu sumber data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah tersebut atau orang yang terlibat langsung. Data primer diperoleh secara langsung tanpa perantara melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data primer penelitian ini adalah 30 orang orangtua remaja dan 15 orang remaja yang berusia 15-24 tahun.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantaraan (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan oleh suatu penelitian tertentu.<sup>77</sup> Data sekunder adalah data

---

<sup>76</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 43.

<sup>77</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

yang diperoleh untuk menunjang data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah 3 orang tokoh masyarakat, 3 orang tokoh agama, 1 orang kepala lingkungan dan 1 orang kepala kelurahan di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Selain itu, data sekunder penelitian ini adalah berupa studi pustaka dan dokumen-dokumen grafis seperti catatan, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan peranan orangtua membimbing mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

## **E. Instrument Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>78</sup> Observasi terdiri observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat, sedangkan observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan

---

<sup>78</sup>Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226.

mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu mengamati peranan orangtua dalam membimbing remaja terhadap mencegah dan mengatasi perilaku judi pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.<sup>80</sup> Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>81</sup>

Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya yang sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

---

<sup>80</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Kasara, 2007), hlm. 105.

<sup>81</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sasaran wawancara yaitu remaja, orangtua, kepala lingkungan, kepala kelurahan, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>82</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan pada pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

---

<sup>82</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 247.

## G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>83</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 137.

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>85</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241.

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 139.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Letak geografis Kelurahan Panyanggar**

Lokasi penelitian berada di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Kelurahan Panyanggar adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Kelurahan Panyanggar terdiri dari 2 lingkungan yaitu lingkungan I dan II. Luas wilayah Kelurahan Panyanggar adalah 378 Ha yang dimanfaatkan sebagai pemukiman, perkebunan, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

Kelurahan Panyanggar ini terletak di pinggir jalan raya Sudirman Kota Padangsidempuan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan, Kayu ombun, Timbangan dan Wek I.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hanopan dan Partimahan saroha.

---

<sup>87</sup>Bapak Nagar Harahap, Kepala Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2019.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Wek VI dan Kelurahan Sidangkal.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Losung batu dan Sadabuan.<sup>88</sup>

## 2. Keadaan demografis Kelurahan Panyanggar

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kelurahan Panyanggar secara umum terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

### a. Keadaan penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan terdapat 955 kepala keluarga (KK), dimana Lingkungan I terdapat 475 KK dan Lingkungan II terdapat 485 KK. Penduduk Kelurahan Panyanggar berjumlah 4.197 jiwa, dimana Lingkungan I berjumlah 1.933 jiwa dan Lingkungan II berjumlah 2.264 jiwa.<sup>89</sup> Apabila ditinjau dengan jenis kelamin penduduk Kelurahan Panyanggar adalah laki-laki berjumlah 2.088 jiwa dan perempuan berjumlah 2.108 jiwa.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

<sup>89</sup>Ibu Nur Lena, Kepala Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>90</sup>Papan Informasi Monografi Kelurahan panyanggar Kota Padangsidempuan.

**Tabel 1****Keadaan penduduk Kelurahan Panyanggar berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Lingkungan I	Lingkungan II
1	Laki-laki	758 orang	924
2	Perempuan	775 orang	940
Jumlah		1.933 orang	2.264 orang
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>4.197 orang</b>	

Sumber Data: Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

b. Keadaan sarana pendidikan

Dilihat dari segi lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan

Panyanggar antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2****Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Panyanggar**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	3	-	✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	
3	Madrasah Ibtidaiyah	2	-	✓
4	Pondok Pesantren	1	-	✓

Sumber Data: Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

c. Keadaan sosial keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Panyanggar. Berdasarkan data terdapat 3 agama yang ada di Kelurahan Panyanggar yaitu Islam, Kristen Khatolik, dan Kristen Protestan. Penganut agama Islam berjumlah 4.150 jiwa, Kristen Khatolik berjumlah 1 jiwa dan Kristen Protestan berjumlah 45 jiwa. Dilihat dari segi keagamaan terdapat beberapa tempat peribadatan yang ada di Kelurahan Panyanggar terdiri dari 4 bangunan Masjid dan 1 bangunan Mushollah.<sup>91</sup>

d. Mata pencaharian

Berdasarkan Pengamatan peneliti mata pencaharian pada mayoritas penduduk Kelurahan Panyanggar adalah wiraswasta dibandingkan dengan pegawai negeri sipil (PNS), Karyawan Swasta dan Petani. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Kelurahan Panyanggar peneliti mencantumkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Mata pencaharian penduduk Kelurahan Panyanggar**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	145 orang
2	Wiraswasta	677 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	325 orang

---

<sup>91</sup>Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.

4	Tni/ Polri	10 orang
5	Pertukangan	50 orang
6	Tani	443 orang
7	Buruh Tani	140 orang
8	Pensiunan	86 orang
9	Jasa	17 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.893 orang</b>

Sumber data: Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

## **B. Temuan Khusus**

### **a. Jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar terdapat beberapa jenis permainan judi yang dilakukan oleh para remaja diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Judi Kartu

Judi kartu adalah permainan judi yang menggunakan kartu sebagai sarana bermainnya, baik itu kartu remi ataupun kartu domino. Judi kartu sangat diminati remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar. Banyak jenis-jenis judi kartu yang diketahui remaja, dari seluruh jenis-jenis judi kartu yang diketahui remaja judi kartu jenis qiu-qiu, bandar dan domino yang paling sering dilakukan oleh para remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar.

Berdasarkan wawancara dengan saudara A.R.H mengatakan bahwa:

Saya bermain judi awalnya coba-coba terpengaruh oleh teman dengan taruhan kecil-kecilan. Judi kartu sangat diminati remaja disini dengan berbagai jenis seperti lenk, better, qiu-qiu dan domino. Judi kartu yang paling sering dimainkan adalah jenis domino dan qiu-qiu. Bermain judi qiu-qiu saya lakukan di malam hari pada saat masyarakat disini sudah pada tidur dimulai dari taruhan Rp. 2000 sampai dengan Rp. 50.000 semakin larut malam nilai taruhan semakin naik dan permainan semakin panas. Kemenangan terbesar saya bermain judi adalah Rp. 1.000.000 dan kekalahan terbesar Rp. 500.000.<sup>92</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa bermain judi kartu sangat diminati remaja. Judi kartu yang paling sering dimainkan adalah judi kartu domino dan qiu-qiu, taruhan yang digunakan adalah uang. Judi kartu yang dimainkan remaja dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga tidak diketahui masyarakat.

Selanjutnya wawancara dengan saudara A.H yang mengatakan bahwa:

Awal mula saya bermain judi kartu itu karena ikut-ikutan terpengaruh oleh teman yaitu bermain domino. Saya sama sekali tidak tahu bagaimana cara bermainnya pada saat awal-awal bermain saya hanya sembarangan menjatuhkan kartu (batu) domino. Setelah selesai bermain saya mulai bertanya kepada teman-teman saya yang bermain. Ini adalah awal saya belajar bermain domino dan saya selalu kalah dan selalu membayar. Kami bermain domino di salah satu kedai kopi di

---

<sup>92</sup>A.R.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

lingkungan ini dengan taruhan kecil-kecilan hanya secangkir kopi dan 2 batang rokok surya bila dirupiahkan sekitar Rp. 24.000.<sup>93</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa awal mula remaja bermain judi kartu karena ikut-ikutan dan faktor belajar. Remaja bermain judi kartu domino di kedai kopi dengan taruhan rokok ataupun secangkir kopi.

Selanjutnya wawancara dengan saudara K.U.H yang mengatakan bahwa:

Saya bermain judi kartu untuk mengisi waktu kosong yaitu bermain domino. Bermain domino itu membutuhkan waktu yang lama taruhannya juga kecil, apabila taruhan uang itu disebut satu, dua, tiga dimana satu sama dengan Rp. 1000 itu dibayar orang yang posisinya ke dua, dua sama dengan Rp. 2000 itu dibayar orang yang posisi ke tiga, tiga sama dengan Rp. 3000 itu dibayar orang yang posisinya ke empat (yang paling kalah). Dan itu dibayar ke posisi satu yaitu yang menang dalam satu ganjal di permainan domino. Dalam permainan ini kemenangan terbesar saya Rp. 60.000 dan Kekalah terbesar bisa Rp. 70.000.<sup>94</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa bermain judi kartu domino dilakukan untuk mengisi waktu luang atau waktu kosong. Selain, taruhan dengan menggunakan rokok, minuman atau makanan para remaja juga menggunakan uang sebagai taruhannya.

---

<sup>93</sup>A. H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyangar, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>94</sup>K.U.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, 21 Oktober 2018.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan saudara M.A.H yang mengatakan bahwa:

Saya bermain judi pada awalnya dipengaruhi teman untuk ikut bermain. Saya mulai menyukai itu entah apa saja permainannya asalkan bisa menghasilkan uang, tapi saya juga siap dengan resiko kekalahan. Saya suka bermain judi kartu khususnya jenis qiu-qiu itu karena cepatnya perputaran uang, cepat menang dan cepat kalah begitulah resikonya. Qiu-qiu itu maksudnya sembilan-sembilan. Kemenangan terbesar saya dalam qiu-qiu ini sekitar Rp. 1.300.000 lah dan kekalahan terbesar saya Rp. 500.000 sampai Rp. 600.000 apabila sudah kalah segitu saya akan mundur. Kemenangan dan kekalahan seperti itu hanya bisa dirasakan pada saat tertentu saja seperti bulan puasa menjelang hari lebaran dan hari sesudah lebaran.<sup>95</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab bermain judi adalah faktor lingkungan yaitu ajakan dari teman ataupun orang-orang disekitar dan tergiur akan besarnya hasil kemenangan judi yang cukup besar.

Selanjutnya wawancara dengan saudara I.K.H yang mengatakan bahwa:

Saya ikut berjudi disebabkan faktor ingin tahu dan mengisi waktu kosong. Saya suka bermain domino dan qiu-qiu tapi saya membatasi diri dalam memasang taruhan. Saya hanya taruhan dengan modal Rp. 20.000 apabila habis mundur jika menang lanjut. Kemenangan terbesar Rp. 120.000 dan kekalahan terbesar Rp. 50.000. Menurut saya hampir semua remaja disini mengalami hal yang sama bermain judi karna ikut-ikutan atau coba-coba. Di masa percobaan ini lah yang

---

<sup>95</sup>M.A.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

menentukan seseorang lanjut berjudi atau tidak. Apabila orang yang coba-coba mendapatkan kemenangan, maka akan selalu dirayu ataupun dipaksa agar bermain judi oleh yang lainnya, seperti ada rasa balas dendam lah.<sup>96</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa jenis permainan judi kartu yang diketahui oleh para remaja adalah lenk, better, qiu-qiu dan domino. Yang paling sering dimainkan adalah qiu-qiu dan domino disebabkan mudah dan sudah diketahui cara bermainnya.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa judi kartu domino berawal dari penyalahgunaan saran dan prasarana yang ada disediakan di kedai kopi yaitu kartu (batu) domino. Bermain judi domino dilakukan dalam waktu yang cukup lama, apabila menggunakan uang dalam taruhan maka disebut satu, dua, tiga artinya membayar sekitar Rp. 1000, Rp.2000 dan Rp.3000 sesuai ketentuan bermain yang disepakati.

Judi kartu qiu-qiu adalah permainan kartu dengan cara bandar akan membagi empat kartu kepada peserta, apabila keempat kartu dicocokkan masing-masing dua kartu bernilai sembilan-sembilan maka disebut qiu-qiu.

---

<sup>96</sup> I.K.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, 21 Oktober 2018.

Remaja dalam berjudi sering membatasi jumlah modal dengan ketentuan apabila modal habis maka berjudi berhenti dan apabila modal bertambah karena menang maka akan dilanjutkan. Berdasarkan observasi peneliti modal yang digunakan remaja untuk bermain judi kartu sekitar Rp. 5000 sampai Rp. 30.000 di hari biasa. Apabila di hari hari besar seperti menjelang hari lebaran idul fitri modal remaja untuk main judi kartu sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 500.000.<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab remaja Lingkungan I Kelurahan Panyanggar bermain judi kartu yaitu faktor ingin tahu, faktor belajar, faktor mengisi waktu luang, faktor ikut-ikutan (coba-coba), dan faktor mencari penghasilan.<sup>98</sup>

## 2) Judi Bola

Judi bola adalah jenis perjudian yang dilakukan oleh para remaja yang gemar pada sepakbola, baik itu pada saat bermain bola ataupun hanya sekedar jadi penonton sepakbola yang ada di layar televisi. Biasanya para remaja menjadikan sepakbola sebagai perjudian dengan cara menebak skor pertandingan dan tim sepakbola mana yang akan menang dalam pertandingan.

---

<sup>97</sup>*Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, tanggal 11-12 Mei 2019.

<sup>98</sup>*Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

Judi bola juga bisa dilakukan secara online sejalan dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang. Judi bola online dilakukan dengan membuka situs website yang tersedia di dalam internet. Aturan main dari judi bola online ini adalah peserta judi mentransfer uang ke rekening yang dimiliki oleh website, setelah itu peserta judi memilih tim yang dianggapnya menang. Apabila tim yang dipilih oleh peserta judi menang situs website tersebut akan mentransfer uang kemenangan si peserta judi ke nomor rekening peserta judi tersebut. Apabila kalah maka uang si peserta judi tersebut hangus diambil situs website tempat judi online tersebut.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudara E.H mengatakan bahwa:

Saya bermain judi bola awalnya hanya sekedar hiburan yaitu untuk memanaskan situasi dan membuat rame keadaan pada saat menonton bola dilayar televisi. Main judi bola saya lakukan hanya di pertandingan besar saja seperti liga *champion*, piala dunia, *big match* liga inggris dan *derbi el clasico*. Taruhan paling sederhana dalam judi bola yang saya lakukan adalah secangkir kopi atau segelas teh susu telur sekitar Rp.3000 sampai Rp.13.000. Taruhan yang paling sering itu adalah Rp. 20.000 sampai Rp. 100.000. Aturan main judi bola itu sederhana melakukan kesepakatan tertentu dengan lawan main mengenai suatu pertandingan sepakbola, setelah itu pilihlah mana tim yang akan dipegang dan

---

<sup>99</sup>*Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

diberikan nilai taruhan, pemenang akan terlihat setelah pertandingan selesai.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa judi bola yang dilakukan remaja adalah permainan ataupun pertandingan sepakbola yang ditayangkan di televisi dijadikan sebagai bahan untuk taruhan. Judi bola ini dilakukan dengan menebak hasil pertandingan, menebak tim yang menang, dan menebak siapa yang mencetak gol.

Selanjutnya, wawancara dengan saudara A.R.L yang mengatakan bahwa:

Saya bermain judi bola karena dipengaruhi teman ikut-ikutan mengumpulkan uang untuk taruhan melawan tim yang lainnya. Judi bola itu udah biasa dilakukan di setiap kedai kopi yang ada disini. Judi bola itu cara bermainnya mudah hanya mencari lawan yang berseberangan dengan tim yang saya dukung, pasti di setiap pertandingan bola, ada saja orang yang menonton jagoannya beda-beda lalu disitulah saya melakukan kesepakatan apabila cocok maka sudah terjadi tinggal menyepakati apa taruhannya dan menunggu pertandingan selesai untuk melihat siapa tim yang menang.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa judi bola dilakukan remaja di kedai kopi yaitu pada saat pertandingan sepakbola

---

<sup>100</sup>E.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 25-26 Mei 2019.

<sup>101</sup>A.R.L, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2019.

yang ditayangkan di televisi. Mereka bermain judi bola untuk memanasakan suasana pada saat menonton pertandingan bola.

Selanjutnya, wawancara dengan saudara A.N.N yang mengatakan bahwa:

Awal mula saya bermain judi bola *online* adalah pada saat saya melihat iklan situs layanan judi bola *online* sewaktu saya *browsing* internet. Judi bola online itu adalah judi bola yang dilakukan secara *online* melalui *website* internet yang menyediakan jasa judi bola. Situs yang menyediakan jasa judi bola *online* ini seperti bola 88, 188BET, M88, SBOBET, MAXBET, jaya bola, dll. Cara mainnya saya akan mendaftarkan akun di salah satu situs *website* kemudian mengisi saldo dengan cara transfer bank, artinya saldo tersebut adalah modal saya berjudi di situs *website* itu. Lalu, akan ada pilihan paket-paket pertandingan yang disediakan oleh situs websitenya saya ataupun peserta judi bola *online* yang lain tinggal pilih.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa judi bola online adalah judi bola yang dilakukan secara online yaitu melalui jaringan internet yang bisa diakses dengan *handphone android* dengan cara menelusuri situs *website* penyedia jasa judi bola *online*.

Selanjutnya, wawancara dengan saudara A.B.H yang mengatakan bahwa:

Awal saya melakukan judi bola *online* ini adalah diberitahu oleh teman dan banyak juga teman yang nanya itu pada saya. Lalu, dari situ saya belajar untuk bermain judi bola *online* dengan teman saya yang udah mahir. Yang namanya judi itu pasti dilarang tapi saya dan teman-teman saya menganggap judi bola ataupun judi bola online itu adalah sebuah hiburan dan bahkan

---

<sup>102</sup>A.N.N, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2019.

ada yang hobi, karena bola itu kan bisa mengisi waktu luang, menenangkan, menghilangkan stres, dan menjadi bahasan untuk saya dan teman-teman sesama pecinta bola. Pada judi bola ini saya bisa menebak tim yang menang, skor akhir pertandingan, pencetak gol dalam satu pertandingan dan tim juara pada salah satu kompetisi sepakbola.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja bermain judi bola online dipengaruhi ajakan dari teman. Judi bola online dijadikan sebagai sarana hiburan dan bahan untuk dibahas bersama pecinta bola.

Hal ini sejalan dengan wawancara saudara R.L.S yang mengatakan bahwa:

Awal saya bermain judi bola *online* itu karena iseng-iseng saja terpengaruh dari iklan judi bola di internet, lama kelamaan menyenangkan juga. Dalam judi bola *online* ini saya hanya perlu mengandalkan *feeling* tim mana yang akan menang. Jika saya menang untungnya sangat besar, di dalam situs penyedia jasa layanan judi *online* ini kan ada paket-paketnya. Ada paket yang modal kecil untungnya besar seperti ada paket yang nyediain taruhan Rp.10.000 jika menangnya Rp.500.000 dengan aturan-aturan tertentu. Ada paket yang modal taruhan dan hasil kemenangan dua kali lipat dari modal dll. Dalam judi bola online ini kemenangan terbesar saya sekitar Rp. 500.000 dan kekalahan terbesar sekitar Rp. 300.000. Pada saat saya bermain judi online saya selalu deposit saldo akun saya sebesar Rp.150.000 sampai Rp. 300.000.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>A.B.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2019.

<sup>104</sup>R.L.S, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2019.

Berdasarkan wawancara di atas remaja Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan melakukan judi bola dan judi bola online disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena faktor lingkungan (ikut-ikutan, coba-coba, iseng-iseng dan dipengaruhi teman), faktor hiburan, faktor hobi dan faktor belajar.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa judi bola sudah biasa dilakukan di kedai kopi pada saat pertandingan sepakbola ditayangkan di televisi. Judi bola dilakukan di hari-hari tertentu yang ada pertandingan dua tim sepakbola terkenal yang bertanding, judi bola juga dilakukan pada saat terjadi gelaran piala dunia, piala erofa, piala asia dan liga *champion*. Bentuk-bentuk judi bola yang dilakukan remaja Lingkungan I Kelurahan Panyanggar adalah menebak skor akhir pertandingan, menebak tim yang akan menang, menebak siapa pemain yang akan mencetak gol dan menebak tim juara dalam suatu kompetisi sepakbola. Bentuk-bentuk taruhannya juga beragam dari minuman, makanan dan uang tunai.

Individu yang melakukan judi bola online harus memiliki nomor rekening bank disebabkan transaksi taruhan dilakukan dengan cara transfer bank baik melalui ATM ataupun *mobile banking* yang tersedia di *handphone android*. Bentuk-bentuk judi bola online yang dilakukan yaitu menebak skor akhir pertandingan, menebak tim

pemenang dan menebak tim yang akan menjuarai kompetisi. Pada saat bermain judi bola online individu hanya perlu *feeling* (perasaan) untuk menebak tim mana yang akan menang dan judi bola online menjanjikan untung yang sangat besar apabila menjadi pemenang.<sup>105</sup>

### 3) Judi Sabung Ayam

Judi sabung ayam adalah permainan judi dengan cara mengadu dua ayam untuk mencari ayam mana yang terkuat di arena pertarungan. Peserta pada judi sabung ayam ini adalah orang yang memiliki ayam untuk diadu dan orang-orang yang menonton pertarungan dua ayam tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan Saudara A.C.H yang mengatakan bahwa:

Awal mula saya bermain judi sabung ayam itu karena saya hobi memelihara ayam jago. Sabung ayam adalah mengadu dua ekor ayam dalam suatu arena untuk melihat ayam mana yang paling kuat. Dikatakan judi sabung ayam karena ada beberapa orang yang menjadikan ini sebagai bahan taruhan. Bagi saya mengadu ayam itu hanya sekedar hiburan saja untuk melihat hasil dari usaha keras saya memeliharanya. Mengadu ayam yang kita pelihara sendiri menang di dalam pertarungannya ada rasa puas dan kesenangan sendiri yang dirasakan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

<sup>106</sup> A.C.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2019.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sabung ayam adalah permainan atau kegiatan yang mengadu dua ekor ayam dalam suatu arena untuk melihat ayam mana yang paling jago. Dikatakan judi sabung ayam disebabkan ada beberapa orang yang menjadikan sabung ayam sebagai sarana dan prasarana untuk taruhan.

Selanjutnya wawancara dengan saudara P.B.B yang mengatakan bahwa:

Awal saya kenal sabung ayam karena ada teman yang mengajak menemani untuk mengadu ayamnya dan mencari ayam untuk menjadi lawan ayamnya tersebut. Dari situ saya mulai merasa ada keseruan saat melihat sabung ayam tersebut. Awalnya saya tidak tahu kalo orang yang menonton sabung ayam itu ternyata ada yang taruhan, setelah ada seseorang yang datang menghampiri saya dan mengatakan “kamu gak main dek” maksudnya “kamu gak ikut taruhan dek” pada saat itu saya menolak. Setelah saya sering melihat sabung ayam lama kelamaan saya juga ikut bertaruh. Cara taruhannya kita bisa sendiri-sendiri dan kelompok dengan kelompok. Kalo taruhan yang kelompok uangnya dikumpul dulu dapat berapa baru cari lawan kelompok lain untuk jadi lawan bertaruh.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa awal mula remaja terpengaruh untuk bermain judi sabung ayam disebabkan adanya ajakan dari orang-orang disekitar yaitu penonton pertandingan

---

<sup>107</sup>P.B.B, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2019.

sabung ayam tersebut. Taruhan sabung ayam ini bisa dilakukan dengan cara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok.

Selanjutnya wawancara dengan saudara A.E.H yang mengatakan bahwa:

Awal saya mengenal judi sabung ayam karena saya suka menonton sabung ayam. Menonton sabung ayam adalah hiburan bagi saya untuk mengisi waktu kosong. Menonton sabung ayam tanpa taruhan itu ada yang kurang, taruhan disini berfungsi sebagai pemanas keadaan saja diantara para penonton yang bertaruh. Judi sabung ayam itu nilai taruhannya besar-besar karena kebanyakan yang ikut orang-orang mapan yang banyak uang. Kisaran untuk judi sabung ayam itu bisa Rp.500.000 sampai Rp.2.000.000 bahkan lebih. Taruhan bisa segitu besar karena ada yang patungan untuk melawan orang yang ajak taruhan besar. Kalo saya sukanya yang patungan karena saya membatasi diri untuk mengeluarkan uang untuk taruhan sekitar Rp.50.000 sampai 150.000.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara di atas remaja Lingkungan I Kelurahan Panyanggar melakukan judi sabung ayam dipengaruhi beberapa faktor yaitu sebagai hobi, hiburan, mengisi waktu kosong, mencari penghasilan. Judi sabung ayam yang dilakukan bisa dengan cara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa judi sabung ayam dilakukan dengan cara dengan mengadu ayam sendiri dengan taruhan dan bertaruh dengan memilih ayam yang dijagokan pada saat

---

<sup>108</sup>A.E.H, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2019.

menonton sabung ayam. Bertaruh dengan mengadu ayam sendiri hanya dilakukan sebagian kecil remaja yaitu remaja yang hobi memelihara ayam jago.

Jumlah taruhan dalam satu pertandingan sabung ayam sangatlah besar disebabkan uang taruhan didapatkan secara patungan, dimana uang hasil patungan akan dijadikan taruhan melawan hasil patungan dari kelompok lain. Remaja sering mengikuti judi sabung ayam dengan cara patungan dan mendapat hasil kemenangan judi sesuai dengan seberapa uang taruhannya yang diberikan pada saat patungan diawal. kisaran modal yang dilakukan remaja untuk bermain judi ini adalah sekitar Rp.15.000 sampai Rp.50.000.<sup>109</sup>

#### 4) Judi Togel

Judi togel atau disebut juga dengan istilah judi toto gelap yaitu perjudian dengan cara menebak angka yang kemungkinan akan dikeluarkan oleh bandar. Pelaku judi bisa menebak secara bebas angka yang kemungkinan keluar. Angka yang ditebak minimal dua nominal, pejudi togel bebas menaruh nilai uang untuk memasang nomor togel.

---

<sup>109</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 11-12 Mei 2019.

Selanjutnya wawancara dengan saudara A.S.N yang mengatakan bahwa:

Awal saya bermain togel itu karena ikut-ikutan disebabkan melihat orang-orang yang lebih tua melakukannya, sering juga saya disuruh untuk memasang nomor togel mereka. Sebenarnya saya gak terlalu paham dengan togel ini, yang saya tahu togel itu menulis angka yang saya tebak akan keluar, memberikan uang pasangan angka tersebut disalin oleh bandarnya, dikasih kertas kecil sebagai bukti dan selesai. Lalu yang saya ketahui judi togel adalah bentuk judi modal sedikit untungnya besar, seperti saya memasang Rp. 1.000 untuk dua angka apabila menang itu bisa menjadi Rp.60.000.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa judi togel adalah permainan atau kegiatan menebak angka yang akan dikeluarkan oleh bandar. Judi togel juga perjudian yang menggunakan modal sedikit untuk memasang angka dan untung yang besar apabila menang.

Selanjutnya ditambahi oleh saudara R.S yang mengatakan bahwa:

Saya bermain togel awal mulanya disebabkan modal rendah dan faktor lingkungan yang menjadikan saya terpengaruh. Cara main togel yang mudah dipahami. Togel perjudian yang paling banyak diminati oleh orangtua, dewasa, dan remaja alasannya cara mainnya yang sangat mudah, datang bandarnya kasih nomor yang mau dipasang kasih uang untuk memasangny udah selesai. Dalam togel ini yang perlu saya ingat adalah nomor yang ditebak dan uang pasangan. Apabila

---

<sup>110</sup>A.S.N, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 juni 2019.

saya menebak 4 angka maka apabila keluar 4 angka tersebut uang pasangan kita dikali 3000. contoh uang pasangan Rp.1000 maka Rp.1000 x 3000 sama dengan Rp. 3.000.000. Apabila saya menebak 3 angka maka uang pasangan dikali 400. Contoh saya pasang Rp.1000 maka Rp.1000 x 400 sama dengan Rp.400.000. Apabila saya menebak 2 angka maka uang pasangan akan dikalikan 60. Contoh saya pasang Rp.1000 maka Rp.1000 x 60 sama dengan Rp.60.000.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa hasil judi togel sangatlah besar dengan modal uang pasangan yang sangat rendah untuk memasang nomor togel, hanya dengan uang pasangan Rp.1.000 bisa menghasilkan Rp.60.000-Rp.3.000.000 apabila nomor togel yang dipasang keluar.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa judi togel sangat dekat dan diminati oleh semua kalangan di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan disebabkan modal yang rendah dan untung yang besar. Pemasangan nomor togel dilakukan secara diam-diam antara penjudi togel dengan bandar togel disebabkan adanya pengawasan dari pihak kepolisian.

Judi togel dilakukan di malam hari menjelang nomor akan dikeluarkan oleh bandar di tempat tertentu secara sembunyi-sembunyi disebabkan judi togel selalu mendapat pengawasan dari pihak kepolisian. Razia dan penangkapan kepada pelaku judi togel

---

<sup>111</sup>R.S, Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15-16 Juni 2019.

juga sudah pernah dilakukan pihak kepolisian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Pelaku judi togel yang tertangkap adalah orang dewasa atau yang sudah menikah dan tidak ada remaja yang tertangkap.<sup>112</sup>

**Tabel 4**  
**Jumlah Persentasi Remaja Yang Melakukan Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan**

No	Inisial Nama	Usia	Jenis-Jenis Perjudian Yang Dilakukan Remaja			
			Judi Kartu	Judi Bola	Judi Sabung Ayam	Judi Togel
1	ARH	20 Tahun	✓	✓	-	-
2	KUH	20 Tahun	✓	✓	-	✓
3	AH	23 Tahun	✓	✓	-	-
4	MAH	22 Tahun	✓	✓	-	✓
5	IKH	23 Tahun	✓	-	✓	-
6	EH	23 Tahun	✓	✓	-	-
7	ARL	24 Tahun	✓	✓	-	✓
8	ANN	22 Tahun	✓	✓	-	✓
9	ABH	23 Tahun	✓	✓	-	✓
10	RLS	18 Tahun	✓	✓	✓	-
11	ACH	24 Tahun	✓	✓	✓	✓
12	PBB	18 Tahun	✓	-	✓	✓
13	AEH	18 Tahun	✓	✓	✓	✓
14	ASN	19 Tahun	-	-	-	✓
15	RSS	17 Tahun	✓	-	-	✓
Jumlah			14	11	5	10
Persentasi			93,33%	73,33%	33,33%	66,66%

<sup>112</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 4 jenis perjudian yang dilakukan remaja yaitu judi kartu, judi bola, judi sabung ayam dan judi togel. Dari 15 orang remaja yang menjadi sasaran penelitian diketahui bahwa 1 orang melakukan 1 jenis perjudian, 5 orang melakukan 2 jenis perjudian, 7 orang melakukan 3 jenis perjudian dan 2 orang melakukan 4 jenis perjudian.

Dari tabel di atas berbagai jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja. Dari 15 orang remaja yang menjadi informan penelitian 14 orang melakukan judi kartu, 11 orang melakukan judi bola, 5 orang melakukan judi sabung ayam dan 10 orang melakukan judi.

Pada saat pelaksanaan perjudian, perjudian yang paling sering dilakukan remaja adalah judi kartu dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, judi bola dan togel dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dan judi sabung ayam dilakukan 1 kali dalam seminggu.

**b. Peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar**

Adapun peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pencegahan dan mengatasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pemberi Nasehat

Nasehat adalah suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya. Nasehat juga diartikan sebagai sebuah kata yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang diberikan nasehat. Dalam bimbingan konseling nasehat adalah suatu arahan yang diberikan oleh konselor melalui tutur kata yang jujur, halus, baik dan penuh motivasi kepada yang sedang dibimbingnya.

Pada saat orangtua berperan sebagai pemberi nasehat. Orangtua remaja menggunakan metode bimbingan individual yaitu konseling direktif dilakukan dengan cara orangtua dan remaja bertemu bertatap muka secara langsung tanpa ada perantara. Fungsi bimbingan ini adalah membantu remaja untuk mencegah dan menghindari timbulnya masalah yang akan menghambat

perkembangan pada diri remaja melalui pemberian saran, anjuran dan nasehat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nagar Harahap Kepala Lingkungan I yang mengatakan bahwa:

Bapak selalu tegur anak-anak yang kalo malam minggu begadang dan bermain judi kartu di teras warung kopi yang sudah tutup dan keadaannya sudah gelap untuk jangan bermain judi. Saya tegur mereka dengan memberikan nasehat yang baik-baik. Saya hanya menegur anak-anak remaja yang bermain judi melewati batas saja seperti judi kartu contohnya karena di tempat itu ada banyak bukti apabila ada razia mereka langsung ditangkap dan saya tidak bisa memberikan pembelaan. Lain lagi ceritanya dengan anak-anak yang main judi bola di kedai kopi taruhan secangkir kopi dan teh manis ataupun makanan, itu saya biasa saja menanggapinya.<sup>113</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara ibu Nur Lena, Kepala Kelurahan Panyanggar yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai aparat pemerintahan di Kelurahan Panyanggar pasti menegur dan memberi nasehat kepada masyarakat untuk tidak bermain judi karena lebih banyak mudhoratnya daripada kebaikannya. Ini disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Panyanggar. Hal ini kita sampaikan pada saat ada masa dimana pihak kepolisian lagi gencar-gencarnya razia judi di kota padangsidimpuan. Salah satu cara yang paling efektif untuk menghentikan perjudian adalah razia dan penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup>Bapak Nagar Harahap, Kepala Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

<sup>114</sup>Ibu Nur Lena, Kepala Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak A.A.H tokoh agama yang mengatakan bahwa:

Judi adalah perbuatan yang buruk. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan cara lisan yaitu memberikan nasehat kepada pelakunya, diterima atau tidak yang jelas kita udah sampaikan. Saya selalu menegur anak-anak yang main judi larut-larut malam ketika saya hendak keluar rumah dan mereka dalam keadaan berjudi walaupun pada saat saya lewat mereka selalu menyembunyikan kartu judinya.<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama, Kepala Lingkungan Dan Kepala Kelurahan dapat diketahui bahwa tokoh agama, kepala lingkungan dan kepala kelurahan tidak setuju dengan adanya perjudian pada remaja ataupun masyarakat Kelurahan Panyanggar. Mereka selalu menegur dan menasehati anak-anak dengan cara yang baik dan perkataan yang baik.

Selanjutnya wawancara dengan bapak D.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa: Pada saat anak ketahuan bermain judi hal pertama yang bapak lakukan adalah menegurnya mengajaknya berkomunikasi dan saya berikan padanya nasehat yang baik-baik yang dapat membuat ia bisa merubah perilakunya.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Bapak A.H, Tokoh Agama Di Lingkungan I Kelurahan panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

<sup>116</sup>Bapak D.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Selanjutnya wawancara dengan bapak T.U.N orangtua remaja orangtua remaja yang mengatakan bahwa: Saya nasehati anak dengan cara bapak mengatakan dengan baik judi itu bertentangan dengan norma agama dan hukum. Judi itu banyak mudhoratnya membuatmu jadi malas, ceroboh dan suka mencuri uang orangtua.<sup>117</sup>

Selanjutnya ditambahi oleh Bapak A.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa: Pada saat bapak nasehati anak itu kadang mereka tidak terima bahkan mereka melawan. Akan tetapi apabila terus dinasehati, selalu ditegur dan diberikan arahan pasti ada saatnya mereka akan berubah dan berhenti berjudi.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua selalu menasehati anaknya apabila ketahuan bermain judi. memberikan himbauan dan menasehati remaja yang bermain judi. Nasehat yang diberikan berupa teguran supaya berhenti bermain judi Hanya saja pada saat dinasehati anak sering tidak terima dan sering melawan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak L.J orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

---

<sup>117</sup>Bapak T.U.N, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>118</sup>Bapak A.L , Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Awal pertama bapak mengetahui anak bermain judi saya langsung marah kepadanya. Kemarahan saya tidak menghasilkan apa-apa untuk menghentikan kebiasaan bermain judinya. Lalu, saya mulai untuk menasehatinya secara perlahan-lahan. Saya mengatakan bahwa berhentilah bermain judi carilah hobi baru yang lebih bermanfaat dan positif dari pada bermain judi, kebiasaan baru akan membuat kamu lebih menyibukkan diri dan melupakan bermain judi.<sup>119</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak H.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua saya selalu membimbing, mengarahkan dan menasehati mereka untuk bisa menjalani kehidupan yang baik dan jauh dari perbuatan-perbuatan buruk. Saya selalu menasehati mereka dengan mengatakan mulailah merubah gaya hidup dan lebih giat untuk bekerja, dengan harapan saat mereka giat bekerja tidak ada lagi waktu untuk bermain judi dan bisa merubah gaya hidup mereka dan meninggalkan bermain judi dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.<sup>120</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Z.S orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Sudah tugas orangtua untuk membimbing anaknya yang melakukan perbuatan menyimpang seperti bermain judi yang bertentangan dengan norma agama dan hukum. Saya sebagai orangtua memberikan nasehat kepada anak dengan mengatakan untuk meninggalkan perbuatan bermain judi harus memiliki niat yang benar, memperbanyak pengamalan ibadah mendekatkan diri pada Allah, mulai berkumpul dengan

---

<sup>119</sup>Bapak L.J, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>120</sup>Bapak H.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

teman-teman yang baik dan mulailah melunasi hutang yang disebabkan bermain judi.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua selalu membimbing, mengarahkan dan menasehati anaknya untuk berhenti bermain judi. Isi dari nasehat orangtua yang diberikan kepada anaknya untuk berhenti bermain judi adalah memiliki niat yang berhenti bermain judi, mendekatkan diri pada Allah, berkumpul dengan orang-orang baik, mengubah gaya hidup, giat bekerja, dan mencari hobi yang baru yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa nasehat bisa berupa teguran, peringatan dan himbauan yaitu memberikan teguran atau peringatan kepada pelaku perjudian dan memberikan himbauan untuk bisa berhenti bermain judi. Hal ini adalah tugas dan peranan dari staf pemerintahan yang berada di Lingkungan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh staf pemerintahan dalam mencegah dan mengatasi perjudian dengan cara melakukan sosialisasi dan razia yang disertai penangkapan oleh pihak kepolisian. Razia dan penangkapan pernah dilakukan di

---

<sup>121</sup> Bapak Z.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Lingkungan I Kelurahan Panyanggar oleh pihak kepolisian kepada pelaku judi togel.

Nasehat adalah memberikan perintah kepada orang lain untuk merubah perilakunya dengan perkataan yang baik. Hal ini merupakan peranan penting tokoh agama pada saat ada masyarakat yang melakukan penyimpangan perilaku. Orangtua remaja dan tokoh agama dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja dilakukan dengan cara pribadi dan tidak di tempat yang terbuka. Orangtua, tokoh agama dan staf pemerintahan tidak setuju dengan adanya perjudian dikalangan remaja dan masyarakat Kelurahan Panyanggar. Mereka selalu menegur, menghimbau dan menasehati para remaja dengan cara yang baik dan perkataan yang baik.<sup>122</sup>

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada saat memberikan nasehat kepada anaknya. Orangtua yang memiliki pendidikan SD dan SMP memiliki hambatan dalam menasehati anaknya disebabkan pendidikan anak yang lebih tinggi dari pada orangtua. Hal ini membuat anak merasa tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh orangtuanya.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

<sup>123</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 11-12 Mei 2019.

## 2. Sebagai Pemberi Perhatian dan Pengawasan

Perhatian orangtua adalah kesadaran orangtua memusatkan konsentrasi psikis untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi emosi maupun materi.

Pengawasan identik dengan kata "*controlling*" yang artinya pemeriksaan dan pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai pemilik dan penjagaan. Pengawasan orangtua adalah kesadaran orangtua dalam mempertahankan dan menjaga dengan baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.

Pada saat orangtua berperan sebagai pemberi perhatian dan pengawasan. Orangtua remaja menggunakan metode bimbingan individual yaitu konseling eklektif dilakukan dengan cara orangtua dan remaja sama-sama aktif dalam proses bimbingan, dimana pada saat remaja melakukan suatu kegiatan orangtua memberikan perhatian dan mengawasi. Fungsi bimbingan yang digunakan adalah fungsi penyaluran yaitu memberikan bantuan kepada remaja untuk dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri, sehingga remaja terhindar dari penyimpangan perilaku.

Orangtua adalah orang yang memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya, apabila perilaku anak sudah menyimpang sudah seharusnya orangtua meluruskannya kembali. Selanjutnya wawancara dengan Bapak A.H selaku tokoh Agama di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar yang mengatakan bahwa:

Selaku alim ulama yang ada di Lingkungan ini saya dan alim ulama lainnya pasti berperan penting dalam menjaga lingkungan ini dari orang-orang yang melakukan perbuatan yang menyimpang seperti perjudian, minuman keras, narkoba dll. Saya dan alim ulama yang lain berperan aktif dalam memperhatikan dan mengawasi remaja ataupun orang lain yang berindikasi menimbulkan penyimpangan. Perhatian dan pengawasan inilah yang paling penting dalam membimbing remaja untuk tidak bermain judi, setelah itu barulah teguran, dan nasehat yang baik. Di samping itu alim ulama harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak remaja di Lingkungan ini.<sup>124</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak T.U.N orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Jika mengenai cara membimbing remaja setiap orangtua pasti memiliki itu dan banyaklah caranya. Bapak selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku sosial anak bapak. Pastinya kalo anak remaja ada saja perilakunya yang menyimpang disebabkan rasa ingin tahunya yang tinggi.<sup>125</sup>

Selanjutnya ditambahi oleh Bapak U.T orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

---

<sup>124</sup>Bapak A.H, Tokoh Agama Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

<sup>125</sup>Bapak T.U.N, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Pada saat sekarang anak remaja selalu diperhatikan dan diawasi orangtua karena faktor teknologi yang semakin maju ini membuat anak remaja susah diatur dan gampang melakukan perilaku yang menyimpang apabila orangtua lengah sedikit saja memperhatikannya.<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa memperhatikan dan mengawasi perilaku menyimpang dari remaja adalah peran penting bagi orangtua disebabkan faktor teknologi yang semakin maju membuat anak susah diatur dan mudah melakukan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Z.H orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu memberikan perhatian akan kebutuhan anak-anak saya khususnya melengkapi fasilitas belajar dan bermain anak di rumah. Hal ini saya lakukan untuk membuat anak lebih nyaman berada di rumah dari pada di luar rumah dan memudahkan saya untuk mengawasi perilaku anak-anak saya, dengan kata lain untuk menjauhkan anak dari pengaruh lingkungan yang buruk seperti bermain judi, narkoba dan minuman keras.<sup>127</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Y.S.H orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu memperhatikan kebutuhan akan uang jajan untuk anak saya dan mengawasi kemana saja uang jajan itu dihabiskan karena itu saya selalu memberikan uang

---

<sup>126</sup> Bapak U.T, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>127</sup> Bapak Z.H, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

jajan yang pas untuk anak-anak saya. jika uang jajan yang saya berikan tidak pas bisa saja mereka mencari cara lain untuk mendapatkan uang yaitu main judi karena salah satu faktor remaja sekarang melakukan perilaku menyimpang khususnya bermain judi adalah karena kekurangan uang jajan.<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua melakukan perhatian dan pengawasan kepada anaknya dengan cara memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari yaitu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar, bermain dan uang jajan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak L.J orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Saya memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak melalui memberikan pengetahuan (pendidikan) yaitu memberikan pengetahuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan bijaksana dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup, sehingga ia lebih terarah dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri.<sup>129</sup>

Selanjutnya ditambahi oleh Bapak D.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

---

<sup>128</sup> Bapak Y.S.H, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>129</sup>Bapak L.J, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Sebagai orangtua saya memberikan perhatian akan pengetahuan agama kepada anak-anak saya yaitu memberikan bantuan untuk anak memahami nilai-nilai agama dan mengawasi anak-anak saya dalam menjalankan pengamalan ibadahnya. Pengetahuan agama adalah benteng diri untuk anak-anak dari perilaku menyimpang seperti bermain judi, minuman keras, dan narkoba.<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya dengan memberikan pengetahuan keagamaan dan mengawasi pengamalan ibadah anaknya, sehingga anak bisa membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dan dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Dengan harapan anak-anaknya dapat terbentengi dari perjudian, minuman keras dan narkoba.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak H.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua saya memperhatikan dan mengawasi anak-anak saya melalui kedisiplinan mengatur waktu dalam beraktivitas di rumah ataupun di luar rumah. Melalui disiplin waktu yang berlaku anak-anak saya bisa membatasi pergaulan yang dilakukan anak-anak di luar rumah.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Bapak D.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>131</sup> Bapak H.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Selanjutnya ditambahi Bapak A.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Penyebab anak lebih lama menghabiskan waktu di luar dari pada di rumah adalah karena kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu dengan berkumpul dengan teman-teman sebayanya dan menghabiskan waktu kosong dengan bermain judi. Untuk mengatasi ini saya membuat aturan waktu yaitu berapa lama anak bisa bermain di luar rumah dan jam berapa hari pulang ke rumah. Dengan ini saya bisa memperhatikan dan mengawasi anak-anak saya.<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua memperhatikan dan mengawasi anaknya dengan melakukan mengatur waktu atau disiplin waktu untuk anak-anaknya. Hal ini dilakukan untuk membatasi waktu anak bermain di luar rumah, sehingga tidak terpengaruh teman-temannya untuk bermain judi.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan bapak M.S.S mengatakan Bahwa:

Saya jarang sekali memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak remaja saya apalagi yang udah SMA dan Kuliah. Menurut saya mereka sudah bisa bertanggungjawab kepada dirinya dan menjaga adik-adiknya. Kurangnya perhatian dan pengawasan saya kepada mereka itu karena saya sibuk kerja berangkat pagi pulang malam, sampai di rumah tinggal istirahat saja minim waktu berkumpul dengan

---

<sup>132</sup>Bapak A.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

mereka. Ini semua saya lakukan demi mereka juga mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak-anak saya.<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa tidak semua orangtua memperhatikan dan mengawasi perilaku sosial anaknya disebabkan orangtua sibuk bekerja dan orangtua sudah percaya kepada anaknya bisa bertanggungjawab untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa sebagian orangtua ada yang memberikan perhatian dan pengawasan penuh kepada anaknya dan ada yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya disebabkan faktor ekonomi dan sudah percaya anaknya bisa mandiri. Salah satu penyebab remaja melakukan perjudian adalah karena kurangnya perhatian dari orangtua yang menjadikan remaja mencari kesibukan di luar rumah.

Setiap orangtua memiliki caranya masing-masing dalam membimbing remaja salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mengawasi perilaku sosial anak. Ada dengan cara disiplin waktu, memberikan pengetahuan keagamaan, pengawasan pengamalan ibadah anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman dari orangtua anak sewaktu diasuh orangtuanya pada saat masih kecil.

---

<sup>133</sup> Bapak M.S.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

Perhatian dan pengawasan orangtua kepada anaknya dipengaruhi oleh faktor hubungan orangtua dengan anak. Sebagian besar orangtua menelpon anaknya yang belum pulang setelah hari sudah larut malam. Apabila anak belum pulang hari sudah memasuki jam 12 malam, orangtua menjemput anaknya ke tempat bermain anak di malam hari sambil marah-marah.<sup>134</sup>

### 3. Sebagai pemberi motivasi

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang yang dibimbing untuk bisa mencapai pengembangan diri yang baik. Motivasi orangtua adalah suatu dorongan yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk merubah kebiasaan buruk menjadi baik dengan menimbulkan perasaan di dalam diri anaknya bahwa itu bisa dicapai.

Pada saat orangtua berperan sebagai pemberi motivasi. Orangtua remaja menggunakan metode bimbingan individual yaitu konseling non direktif dilakukan dengan cara remaja yang memiliki inisiatif untuk berkomunikasi dan konsultasi dengan orangtua. Pada

---

<sup>134</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

proses bimbingan ini orangtua hanya mengarahkan dan bantuan moril ataupun material.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Z.H orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Mengubah pola pikir adalah motivasi yang selalu saya sampaikan kepada anak saya. mempengaruhi anak dengan mengubah pola pikirnya mengenai bermain judi adalah cara yang baik untuk menghentikan kebiasaan bermain judinya. Mengubah pola pikirnya yang memikirkan bahwa berjudi adalah cara menghabiskan waktu kosong yang baik dan menghasilkan uang adalah salah.<sup>135</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Y.S.H orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Mencari kegiatan baru yang lebih bermanfaat untuk anak adalah motivasi yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak saya, seperti berolahraga bermain badminton dan sepak bola.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua dalam memberikan motivasi anaknya dengan cara memberikan dorong untuk anak mencari pekerjaan yang lebih

---

<sup>135</sup>Bapak Z.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

<sup>136</sup>Bapak Y.S.H, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

bermanfaat dari pada bermain judi, sehingga dengan pekerjaan itu bisa merubah pola pikir anak untuk bisa meninggalkan bermain judi.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M.S.S orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Memberikan pujian dan hadiah bagi anak saya adalah contoh dari motivasi yang saya berikan kepada anak. Pujian dan hadiah saya berikan ketika anak saya bisa menghentikan kebiasaan bermain judinya yang sudah disepakati di hari pada saat ia akan mulai mulai menghentikan kebiasaan bermain judi.<sup>137</sup>

Selanjutnya ditambahi oleh Bapak Z.S orangtua Remaja yang mengatakan bahwa:

Saya selalu menjanjikan hadiah kepada anak saya apabila mereka ingin melakukan sesuatu yang baru bernilai positif dan bermanfaat kepada dirinya baik itu meningkatkan prestasi ataupun dalam hal mengubah sebuah kebiasaan seperti kebiasaan bermain judi menjadi tidak bermain judi lagi. Hal ini saya lakukan untuk membuatnya termotivasi dan semangat untuk tujuannya.<sup>138</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua memberikan motivasi kepada anaknya dengan cara memberikan pujian dan hadiah kepada anaknya ketika berhasil meningkatkan prestasi atau mengubah suatu kebiasaannya.

---

<sup>137</sup>Bapak M.S.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

<sup>138</sup>Bapak Z.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak A.G.L sebagai tokoh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, yang mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua bapak selalu memberikan arahan atau dorong kepada anak-anak saya untuk sibuk melakukan aktifitas positif di luar rumah seperti khursus belajar untuk mengisi waktu luang sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul dengan teman sebayanya yang suka mengajak bermain judi. Memberikan motivasi pada remaja berhenti perjudian adalah sesuatu yang sangat penting.<sup>139</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak A.L tokoh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, yang mengatakan bahwa:

Saya selalu memotivasi anak-anak remaja bahkan pemuda disini untuk selalu mengisi waktu luang dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan yang ada di lingkungan ini, sebab waktu luang adalah salah satu faktor penyebab remaja ataupun pemuda ini bermain judi domino di kedai kopi walaupun taruhannya hanya secangkir kopi.<sup>140</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak adalah dengan cara mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif seperti khursus belajar, mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.

---

<sup>139</sup>Bapak A.G.L, Tokoh Masyarakat Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15-16 Juni 2019.

<sup>140</sup>Bapak A.L, Tokoh Masyarakat Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15-16 Juni 2019.

Selanjutnya wawancara dengan bapak U.T orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi, arahan dan pandangan terhadap anak saya untuk dengan perlahan-lahan merubah perilaku buruknya bahkan sampai bisa menghentikannya khususnya berjudi yang membuat dia menjadi malas, ceroboh dan suka mencuri uang orangtua, sehingga membuat dirinya sendiri dan keluarga merasakan kerugiannya.<sup>141</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak L.J orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Anak-anak yang sudah membuat masalah pasti selalu datang kepada orangtuanya untuk bertukar pikiran, bertanya bagaimana cara mengatasi masalahnya. Begitu juga dengan remaja kalo mereka main judi, kalah main domino di kedai kopi uang yang dibawa kurang, mereka pulang minta uang sama orangtua bilang mau bayar minuman kalah main domino di kedai kopi. Nah, pada saat seperti ini adalah momen terbaik untuk saya sebagai orangtua memberikan motivasi dan nasehat kepada anak saya untuk mencegahnya jangan main taruhan lagi.<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peranan orangtua dalam membimbing remaja sebagai pemberi motivasi dilakukan orangtua kepada anaknya untuk menanamkan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yaitu merubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik.

---

<sup>141</sup>Bapak U.T, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

<sup>142</sup>Bapak L.J, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa motivasi diberikan orangtua kepada anaknya pada saat anak datang kepada orangtuanya untuk berdiskusi (bertukar pikiran) dalam hal menyelesaikan masalah yang telah ia lakukan. Pujian dan hadiah yang diberikan orangtua anaknya ketika berhasil mengubah kebiasaan buruk menjadi baik dan peningkatan prestasi adalah contoh motivasi yang diberikan orangtua kepada anak.<sup>143</sup>

#### 4. Sebagai pemberi hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang dibenarkan dalam membimbing anak menurut ajaran agama Islam, akan tetapi hukuman itu harus dilakukan secara benar dan tepat. Ajaran agama Islam tidak menerapkan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana jika keadaan sudah memaksa untuk menata anak dan mengembalikannya ke jalan yang benar.

Pada saat orangtua berperan sebagai pemberi hukuman. orangtua remaja menggunakan metode bimbingan individual yaitu konseling eklektif dilakukan dengan cara orangtua dan remaja sama-sama aktif dalam proses bimbingan, dimana pada saat remaja dalam masa menjalani hukuman orangtua memberikan perhatian dan

---

<sup>143</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, Tanggal 25-26 Mei 2019.

mengawasi. Fungsi bimbingan yang digunakan adalah fungsi penuntasan yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah remaja, sehingga tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Y.S.H yang mengatakan bahwa:

Jika anak saya melakukan perbuatan yang merugikan orang lain ataupun perbuatan menyimpang yang membuat resah masyarakat sekitar seperti berjudi, mencuri, narkoba dll. Saya pasti marah besar kepadanya, memberikan hukuman secara fisik yaitu memukul dan menendang.<sup>144</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Z.S orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Hukuman yang saya berikan kepada anak saya yang ketahuan berjudi adalah pulang sekolah langsung ke rumah membersihkan pekarangan rumah dan membantu saya bekerja baik di sawah ataupun di kebun selama seminggu. Hal ini saya lakukan untuk membuatnya sibuk dan tidak ada waktu untuk berkumpul dengan teman sebayanya.<sup>145</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua memberikan hukuman kepada anaknya yang ketahuan bermain judi dengan cara hukuman fisik yaitu hukuman yang membuat tubuh sakit ataupun lelah seperti

---

<sup>144</sup>Bapak Y.S.H, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15-16 Juni 2019.

<sup>145</sup>Bapak Z.S, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Oktober 2018.

dipukul, ditentang, membersihkan rumah dan membantu orangtua bekerja.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak H.L orangtua remaja yang mengatakan bahwa: saya menghukum dengan cara berkata-kata yang kasar atau kata-kata yang tidak menyenangkan dengan nada yang tinggi seperti, menghina, mengejek, dan ancaman. Dengan harapan anak saya bisa sadar dan tidak bermain judi lagi <sup>146</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak L.J orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Saya menghukum dengan cara selalu menyindir anak saya pada saat anggota keluarga berkumpul. Saya menyindirnya dengan kata-kata yang halus. Dengan kata lain saya menyindirnya di depan anggota keluarga agar ia paham dan sadar untuk tidak lagi bermain judi. Karena dengan bermain judi anak saya sering mencuri uang saya. <sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui bahwa orangtua dalam menghukum anaknya yang bermain judi dilakukan dengan cara kata-kata yang tidak menyenangkan baik dengan nada suara yang tinggi ataupun halus, seperti menyindir, mengancam, menghina dan mengejek.

---

<sup>146</sup> Bapak H.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

<sup>147</sup>Bapak L.J, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak T.U.N orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Dalam menghukum anak saya yang sering melakukan pelanggaran dilakukan dengan cara menyita perlengkapan kebutuhan sehari-harinya seperti, menyita *handphone*, menyita laptop dan tidak boleh bermain bersama teman-teman sebayanya.<sup>148</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak D.L orangtua remaja yang mengatakan Bahwa:

Saya menghukum anak dengan cara hukuman yang ringan yaitu memotong tidak memberikan uang jajan pada saat hari libur, memotong uang jajan setengah selama seminggu di hari sekolah, tidak boleh keluar rumah, dan tidak boleh bermain dengan teman sebaya.<sup>149</sup>

Selanjutnya ditambahi oleh Bapak Z.H orangtua remaja yang mengatakan bahwa:

Hukuman saya berikan agar anak remaja saya tahu mana yang baik dan buruk. Kalo di dihukum itu tandanya ia sedang berbuat yang salah. Hukuman yang saya berikan itu adalah sebagai bentuk kasih sayang saya kepada dia, sehingga anak saya bisa merubah perilakunya yang salah menjadi perilaku yang lebih baik.<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja orangtua dalam menghukum anaknya dilakukan dengan cara

---

<sup>148</sup>Bapak T.U.N, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

<sup>149</sup>Bapak D.L, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

<sup>150</sup>Bapak Z.H, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2019.

menghukum dengan menyita kebutuhan anak dalam menjalani aktivitas sehari-harinya seperti menyita *handphone*, laptop, tidak boleh bermain dengan teman sebaya dan tidak boleh keluar rumah.

Selanjutnya wawancara dengan bapak T.E tokoh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, yang mengatakan bahwa:

Saya menghukum anak saya demi kebaikan dia sendiri membuatnya sadar sendiri bahwa perilaku yang dibuat adalah salah. Hukuman saya berikan bukan karena saya ingin menyakiti anak saya ataupun membuatnya menderita tapi sebagai tanda kasih sayang saya kepada anak-anak saya.<sup>151</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak P.H tokoh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar, yang mengatakan bahwa:

Hukuman yang saya berikan adalah hukuman yang ringan, memotong uang jajan setengah, membersihkan rumah, membantu saya bekerja berjualan setelah ia pulang sekolah selama dua minggu, supaya saya bisa memperhatikan dan mengawasi dia selama saya hukum, bisa berubah atau tidak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua remaja dapat diketahui hukuman yang diberikan orangtua kepada anaknya adalah sebagai bentuk kasih sayang orangtua sehingga anaknya yang melakukan perbuatan menyimpang ataupun pelanggaran bisa sadar dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan tidak bermain judi lagi.

---

<sup>151</sup>Bapak T.E, Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15-16 Juni 2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hukuman diberikan orangtua kepada anaknya, agar anak tahu mana yang baik dan buruk, dengan adanya hukuman ini anak bisa tahu bahwa perbuatan yang dilakukannya salah dan melanggar aturan. Hukuman diberikan untuk menyadarkan dan demi kebaikan anak tersebut, hukuman yang diberikan bersifat keras dan ringan. Hukuman yang bersifat keras adalah yang berhubungan dengan fisik anak seperti memukul, mencubit dan menendang anak. Hukuman yang bersifat ringan adalah yang berhubungan dengan menyita kebutuhan sehari-hari anak, seperti menyita *handphone*, laptop, tidak boleh keluar rumah, memotong uang jajan dan tidak memberikan uang jajan.<sup>152</sup>

**Tabel 5**  
**Jumlah Persentasi Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Mengatasi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan**

No	Inisial Nama	Orangtua	Peranan Orangtua Dalam Membimbing Remaja Dalam Mengatasi Perjudian			
			Nasehat	Pengawasan/ Perhatian	Motivator	Hukuman
1	ARH	Ayah	✓	-	-	✓
		Ibu	✓	✓	✓	-
2	KUH	Ayah	✓	-	-	✓
		Ibu	✓	✓	✓	-
3	AH	Ayah	✓	-	-	✓
		Ibu	✓	✓	-	✓

<sup>152</sup> *Observasi*, Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, tanggal 25-26 Mei 2019.

4	MAH	Ayah	✓	-	✓	-
		Ibu	✓	✓	-	-
5	IKH	Ayah	✓	✓	-	-
		Ibu	✓	✓	✓	✓
6	EH	Ayah	✓	✓	✓	-
		Ibu	✓	✓	-	✓
7	ARL	Ayah	✓	-	✓	-
		Ibu	✓	-	-	-
8	ANN	Ayah	✓	✓	✓	✓
		Ibu	✓	-	✓	✓
9	ABH	Ayah	✓	✓	✓	✓
		Ibu	✓	✓	✓	-
10	RLS	Ayah	✓	✓	✓	✓
		Ibu	✓	-	✓	-
11	ACH	Ayah	✓	-	-	-
		Ibu	✓	✓	-	✓
12	PBB	Ayah	✓	✓	✓	-
		Ibu	✓	-	-	✓
13	AEH	Ayah	✓	-	✓	✓
		Ibu	✓	✓	✓	-
14	ASN	Ayah	✓	-	✓	✓
		Ibu	✓	✓	-	✓
15	RSS	Ayah	✓	✓	✓	-
		Ibu	✓	✓	✓	✓
Jumlah			30	18	18	16
Persentasi			100%	60%	60%	53,33%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 orangtua remaja yang terdiri dari ayah dan ibu melakukan peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian dengan cara sebagai pemberi nasehat sebanyak 30 orang dengan persentasi 100%, sebagai pemberi pengawasan/ perhatian sebanyak 18 orang dengan persentasi 60%, sebagai motivator sebanyak 18 orang dengan persentasi 60% dan sebagai pemberi hukuman sebanyak 16 orang dengan persentasi 53,33%.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan menyatakan bahwa peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian dilakukan dengan cara sebagai pemberi nasehat, pemberi perhatian dan pengawasan, motivator dan pemberi hukuman artinya, semua peranan orangtua itu dilakukan oleh para orangtua dalam rangka mengatasi perjudian yang dilakukan oleh anaknya.

Hasil observasi peneliti remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar menyatakan bahwa jenis-jenis perjudian yang dilakukan oleh para remaja adalah judi kartu, judi bola, judi sabung ayam dan judi togel. Artinya, judi kartu dilakukan dengan cara lenk, qiu-qiu, better dan domino. Judi bola dilakukan dengan cara menebak tim yang menang, menebak skor akhir, menebak siapa pencetak gol, dan menebak tim juara dalam satu kompetisi. Judi sabung ayam dilakukan dengan cara memilih ayam yang diyakini akan menang setelah pertandingan selesai. Yang terakhir judi togel yang dilakukan dengan cara menebak angka yang akan dikeluarkan oleh bandar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahan taruhan yang dijadikan remaja pada saat bermain judi adalah berupa uang, makanan dan minuman. Rata-rata modal yang digunakan remaja untuk berjudi pada hari-hari biasa adalah judi kartu sekitar Rp.5.000 s/d Rp.30.000, judi bola sekitar Rp.10.000 s/d Rp.100.000, judi sabung ayam sekitar Rp.15.000 s/d Rp.50.000 dan judi togel sekitar Rp.1.000 s/d Rp.10.000. Rata-rata modal pada saat menjelang hari-hari besar modal bermain judi remaja meningkat disebabkan adanya tambahan uang baik dari keluarga ataupun tempat bekerja. Judi kartu meningkat sekitar Rp. 50.000 s/d Rp.250.000, judi bola sekitar Rp. 100.000 s/d Rp.300.000, judi sabung ayam sekitar Rp. 50.000 s/d Rp.200.000 dan judi togel sekitar Rp. 20.000 s/d Rp.50.000.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan. Maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perjudian yang dilakukan remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan yaitu judi kartu, judi bola, judi sabung ayam, dan judi toto gelap (togel).
2. Peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan dilakukan dengan cara orangtua yang selalu memberikan nasehat, perhatian/pengawasan, motivasi dan memberikan hukuman kepada anak remajanya dan adanya sosialisasi larangan bermain judi dari staf pemerintahan dan patroli razia perjudian yang dilakukan pihak kepolisian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan juga bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk remaja yang berjudian, yaitu:

Untuk remaja sudah saatnya bersadar diri dan menghentikan perjudian yang telah dilakukan. Mulailah hidup dengan menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dan tekun atau giatlah belajar untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

2. Saran untuk orangtua remaja yang berjudi, yaitu:

Untuk orangtua diharapkan lebih aktif mengawasi anggota keluarga terutama anak remaja dengan baik dan bangunlah kebiasaan keluarga dengan kegiatan yang positif karena keluarga berfungsi untuk mengawasi individu atau anggota keluarga. Seperti, melarang anak untuk bermain judi, mengarahkan anak untuk aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan keagamaan, dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang positif seperti khursus belajar.

3. Saran untuk peneliti lanjutan, yaitu:

untuk teman-teman yang akan meneliti dengan judul yang sama peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, tt
- Ahmad Juntika Nurichsan, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, Dan Bimbingan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2015
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Computindo, 2002
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Edy Suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1992
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Kasara, 2007
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ibrahim Hosen, *Apakah Judi Itu?*, Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Al-Qur'an, 1987
- Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan Dari “ *Development Psychology A Life-Span Aproach*”, Jakarta: Erlangga, 2003
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2012
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Lanka Asmar, *Peranan Orangtua Dalam Proses Persidangan Tindakan Pidana Perjudian Yang Dilakukan Oleh Anak*, Bandung: CV Mandar Maju, 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Morisson, *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Soleha Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Yogyakarta: Diva Press, 2006
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Republik Indonesia, *Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, Jakarta: Sekretariat Negara
- Risky Maulana Dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency, 2013

- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Serly saragih, *Perkembangan Remaja*, Diterjemahkan Dari “*adolescence*” oleh Jhon W. Santrock, Jakarta: Erlangga, 2002
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- , *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Tri Sukitman, *Panduan Lengkap Dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Bekasi: Madani Production, 2007
- Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : IBADUL ROHMAN
2. Nim : 1430200060
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/ 08 Mei 1996
4. Alamat : Jalan Oppu Napotar Gg. Delima Gg. Pertahanan  
Banjar Saba Jae Link. I Kelurahan Panyanggar Kota  
Padangsidimpuan.

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2011
3. SMK Negeri 2 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2014
4. IAIN Padangsidimpuan Masuk Tahun 2014

### **C. ORANGTUA**

1. Nama Ayah : Alm. Muhammad Roden Pasaribu
2. Pekerjaan : -
3. Nama Ibu : Emmy Kholilah Hasibuan
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Jalan Oppu Napotar Gg. Delima Gg. Pertahanan  
Banjar Saba Jae Link. I Kelurahan Panyanggar Kota  
Padangsidimpuan.

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Remaja Terhadap Pencegahan Dan Penanggulangan Perjudian Pada Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian.
2. Observasi perilaku judi yang dilakukan oleh remaja.
3. Observasi peranan orangtua dalam membimbing remaja terhadap pencegahan dan penanggulangan perjudian pada remaja.

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada Remaja Yang Berusia 15-24 Tahun Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.**

1. Apakah faktor penyebab saudara bermain judi?
2. Apa jenis-jenis judi, yang saudara ketahui?
3. Jenis-jenis judi seperti apa yang pernah saudara lakukan?
4. Berapa nilai keuntungan dan kerugian yang pernah saudara alami saat bermain judi?
5. Apakah dampak dari bermain judi yang saudara lakukan pada diri anda sendiri, keluarga, ataupun masyarakat?
6. Apakah saudara sering terlambat pulang ke rumah? Apa penyebabnya?
7. Apakah saudara sering telat bangun tidur? Apa penyebabnya?
8. Apakah saudara mengetahui bahwa agama melarang bermain judi?
9. Apakah saudara mengetahui bahwa melakukan perjudian melanggar peraturan dan bisa dikenakan hukuman penjara?
10. Apakah orangtua saudara suka bermain judi?
11. Apakah ada dari keluarga dekat saudara yang suka bermain judi?
12. Apakah saudara bermain judi, karena meniru salah satu dari keluarga dekat yang sering bermain judi?
13. Apakah tanggapan orangtua saudara ketika mengetahui saudara bermain judi?
14. Apakah ada arahan atau bimbingan yang orangtua saudara berikan kepada saudara supaya bisa berhenti bermain judi?
15. Bagaimana peranan orangtua saudara dalam membimbing saudara sehingga bisa mencegah dan menanggulangi perjudian yang anda lakukan?

**B. Wawancara Kepada Orangtua Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan.**

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai judi?
2. Apakah penyebab anak bapak/ ibu bermain judi?
3. Apakah dampak dari perjudian yang dilakukan oleh anak bapak/ ibu terhadap bapak/ibu sendiri, keluarga dan masyarakat?
4. Apakah dampak bermain judi yang dilakukan anak bapak/ibu terhadap dirinya sendiri?
5. Bagaimana reaksi bapak/ibu ketika mengetahui anak anda bermain judi?
6. Apakah yang dilakukan anak bapak/ibu yang menyebabkan bapak/ibu menyadari bahwa anak bapak/ibu bermain judi?
7. Apakah bapak/ibu ada yang suka bermain judi?
8. Apakah dari keluarga dekat bapak/ibu ada yang suka bermain judi? Sehingga menjadi contoh untuk anak-anak anda.
9. Suatu ketika bapak/ibu mendapati anak anda berjudi, jika hendak menasehati, nasehat seperti apa yang bapak/ibu sampaikan?
10. Pernahkah bapak/ibu mengawasi anak anda ketika keluar luar di malam hari?
11. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak anda sehingga tidak bermain judi?
12. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran kepada anak anda yang bermain judi sehingga tidak bermain judi lagi?
13. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak anda bisa terkontrol di dalam rumah, apakah ada fasilitas yang bapak/ibu berikan sehingga anak anda betah di rumah?
14. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi sehingga anak bapak tidak bermain judi lagi?
15. Jika bapak/ibu mendapati anak anda bermain judi, pernahkah diberi hukuman? Hukuman seperti apakah itu?

16. Apakah ada arahan atau bimbingan yang bapak/ibu berikan kepada anak anda supaya bisa berhenti bermain judi?
17. Apakah peranan anda dalam membimbing anak anda sehingga bisa mencegah dan menanggulangi perjudian pada remaja?

**C. Wawancara kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di Lingkungan I kelurahan panyanggar kota padangsidimpuan.**

1. Apakah yang bapak/ ibu ketahui mengenai bermain judi?
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai bermain judi yang dilakukan oleh anak remaja di lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan?
3. Yang bapak/ ibu ketahui, apa saja faktor menyebabkan anak remaja bermain judi?
4. Yang bapak/ibu ketahui, apa saja jenis-jenis judi?
5. Yang bapak/ibu ketahui, apa saja jenis-jenis judi yang dilakukan anak remaja di lingkungan sekitar anda?
6. Apakah dampak perjudian yang dilakukan anak remaja pada masyarakat lingkungan sekitar anda?
7. Bagaimana arahan atau bimbingan yang bapak/ ibu berikan kepada anak remaja sehingga bisa mencegah dan menanggulangi perjudian pada remaja?

**D. Wawancara Kepada Kepala Lingkungan Dan Kepala Kelurahan Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan.**

1. Berapakah jumlah penduduk di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
2. Berapakah jumlah anak remaja yang berusia 17-24 tahun di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah letak geografis Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimanakah kondisi demografis Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai perjudian yang dilakukan anak remaja di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan?
6. Bagaimana arahan atau bimbingan yang anda berikan kepada anak remaja sehingga bisa mencegah dan menanggulangi perjudian pada remaja?

### Lampiran III

#### WAKTU PENELITIAN

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yang dirincikan sebagai

berikut:

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 20 Agustus 2019	Pengesahan Judul
2.	Rabu, 27 maret 2019 s/d 08 Agustus 2019	Bimbingan Proposal
3.	Senin, 7 oktober 2019	Studi pertama di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan
4.	Kamis, 22 Agustus 2019	Seminar Proposal
5.	Kamis, 29 Agustus 2019	Revisi Proposal
6.	Senin, 08 April– 31 Mei 2019	Melakukan wawancara dengan sumber data penelitian
7.	Senin, 08 Oktober- 18 Februari 2020	Bimbingan Skripsi
8	Jum'at, 13 Maret 2020	Seminar Hasil
9	Jum'at, 21 Maret 2020	Revisi Seminar Hasil
10	Jum'at, 26 Juni 2020	Sidang Munaqosah
11	Senin, 29 Juni 2020	Revisi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 734 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

20 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag  
2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **IBADUL ROHMAN / 14 302 00060**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**  
Judul Skripsi : **"PERANAN ORANGTUA MEMBIMBING REMAJA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Penimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi  
  
**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
**Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
**Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 930 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ibadul Rohman  
NIM : 1430200060  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling islam  
Alamat : Gg Pertahanan Lk I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

adalah benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 09 April 2019 s.d 22 Agustus 2019 dengan judul "**Peranan Orangtua Membimbing Remaja dalam Menanggulangi Perjudian di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan**".

Demikian surat ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 26 September 2019

Dekan



Dr. Air Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KELURAHAN PANYANGGAR  
Kode Pos: 22714

Nomor : 470 / 342 / 2019  
Hal : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

Padangsidimpuan, 03 Oktober 2019

Kepada Yth:  
**Bapak Dekan FDIK**  
**IAIN Padangsidimpuan**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Nomor 930/In.14/F.4c/PP.00.09/2019 pada tanggal 26 September 2019 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi kepada:

Nama : IBADUL ROHMAN  
Nim : 14 302 00060  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Gang Pertahanan Lingkungan I Kelurahan Panyanggar

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "**Peranan Orangtua Membimbing Remaja Dalam Menanggulangi Perjudian Di Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan**".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala  
Kelurahan Panyanggar  
  
NUR LENA RITONGA  
NIP. 19640325 198601 2 002